

**PENGEMBANGAN MEDIA DIORAMA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS  
XII DI SMA NEGERI 2 BITUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

**ABDUL RAHMAT TALANI**

**NIM :18.23.017**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**MANADO**

**1444 H/2023 M**


## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Abdul Rahmat Talani  
Nim : 1823017  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Institusi : IAIN Manado  
Judul skripsi : Pengembangan Media Diorama Pada Mata Pelajaran PAI  
Kelas XII DI SMA Negeri 2 Bitung

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penulisan atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 14 juli 2023

Saya yang menyatakan

  
**Abdul Rahmat Talani**  
NIM. 1823017

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Media Diorama Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII Di SMA Negeri 2 Bitung” yang disusun oleh **Abdul Rahman Talani** NIM : **1823017**, mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa 11 Juli 2023 bertepatan dengan 22 Dzulhijjah 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 11 Juli 2023

22 Dzulhijjah 1444 H

### Dewan Penguji

Ketua : Dr. Mutmainah, M.Pd  
Sekretaris : Irvan Kurniawan, M.Pd  
Penguji I : Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag  
Penguji II : Nur Fadli Utomo, M.Pd  
Pembimbing I : Dr. Mutmainah, M.Pd  
Pembimbing II: Irvan Kurniawan, M.Pd

(.....)  
(.....) *Irvan Kurniawan*  
(.....) *Mastang Ambo Baba*  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....) *Irvan Kurniawan*

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Manado



*Dr. Ardianto, M.Pd*

Dr. Ardianto, M.Pd

NIP. 197603182006041003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya karya tulis yang berjudul “Pengembangan Media Diorama pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII di SMA Negeri 2 Bitung” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-nya pula karya ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah *Shalaallahu Alaihi Wa Sallam*, patut menghanturkan sholawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada :

1. Delmus Puneri Salim, Ph.D., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Ardianto Tola, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Mutmainah, M.Pd selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan 2 Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

5. Dr. Feiby Ismai, M.Pd selaku Wakil Dekan 3 Bidang KemahaPeserta didikan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
6. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Abrari Ilham, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
8. Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I selaku dosen penasehat akademik.
9. Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag selaku penguji I yang telah memberikan masukan untuk perbaikan skripsi ini.
10. Nur Fadli Utomo M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan masukan perbaikan skripsi ini.
11. Dr. Mutmainah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan skripsi ini.
12. Irvan Kurniawan M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan skripsi ini.
13. Andi Asma M.Pd selaku validator dosen ahli instrumen yang telah memberikan penilaian, serta komentar dan saran dalam penelitian ini.
14. Dr. Sahari, M.Pd.I selaku validator dosen ahli materi yang telah memberikan penilaian, serta komentar dan saran dalam penelitian ini.
15. Agung Budi Santoso, M.Pd selaku validator dosen ahli media yang telah memberikan penilaian, serta komentar dan saran dalam penelitian ini.
16. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
17. Kepada Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberikan bantuan baik

kesempatan membaca di perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.

18. Dr. Dams Tandaju S.Pd, MAP selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Bitung dan guru Pendidikan Agama Islam serta Peserta didik kelas XI, XII SMA Negeri 2 Bitung yang telah bekerja sama dan membantu selama penelitian.
19. Yunus Talani dan Rukiah Yunus selaku orang tua tercinta dan tersayang. Adik Jihan Talani, Ustad. Hambali Bawoel, Guru Bpk. Yudnansyah Nurdin S.Hum S.Pd Gr, beserta organisasi Rohis Smabit angkatan 2023-2024, dan seluruh anggota keluarga besar, yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, support terbaik, baik itu doa maupun materi yang tidak terhitung jumlahnya.
20. Teman-teman penulis Inas yahya, Riska usman, Taris mile, Rahmawati, Firda polii, Meylan arbie, Wahyu manaf, Sandy kolopita, Mujizah, Indah mamonto, Nur sururama, Anisa pardede, Bella kolopita, Taufik utina, Rizal bugis, Alfiqri bawoel, Farlan patuman, beserta teman-teman kelas PAI A angkatan 2018 yang selalu mensupport penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan semoga partisipasi semua pihak yang telah membantu penulis akan mendapatkan imbalan berlipat ganda dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, *Aamiin*.

Manado, 13 Juli 2023

Penulis,

**Abdul Rahmat Talani**  
NIM. 1823017

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-7</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Kegunaan Penelitian .....	5
E. Pentingnya Pengembangan.....	6
F. Definisi Operasional.....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORI .....</b>	<b>8-29</b>
A. Media Pembelajaran .....	8
B. Media Diorama .....	17
C. Pendidikan Agama Islam.....	21
D. Beriman Hari Akhir.....	25
E. Penelitian Relevan.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33-44</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
B. Jenis Penelitian .....	33

C. Subjek Penelitian .....	34
D. Prosedur Pengembangan.....	34
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Uji Validitas Instrumen Angket.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45-58</b>
A. Hasil Penelitian .....	45
B. Pembahasan.....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>49-50</b>
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>
<b>IDENTITAS PENULIS .....</b>	<b>94</b>



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Kisi-kisi lembar penilaian ahli materi.....	38
Tabel 3.2 Kisi-kisi lembar penilaian ahli media.....	39
Tabel 3.3 Kisi-kisi lembar untuk respon pendidik.....	40
Tabel 3.4 Kisi-kisi lembar untuk peserta didik.....	40
Tabel 3.5 Kriteria penskoran.....	42
Tabel 3.6 Kriteria kevalidan berdasarkan presentase.....	43
Tabel 3.7 Kriteria kelayakan media berdasarkan presentase.....	43
Tabel 3.8 Hasil uji validitas instrumen angket.....	44
Tabel 4.1 Hasil uji validasi ahli materi.....	49
Tabel 4.2 Hasil uji validasi ahli media.....	50
Tabel 4.3 Hasil respon pendidik.....	53

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Desain Diorama tahapan-tahapan hari akhir .....	20
Gambar 3.1 Langkah-langkah pengembangan model R & D Level 1 .....	34
Gambar 3.2 Desain uji coba .....	36
Gambar 4.1 Media Diorama.....	46
Gambar 4.2 Buku pendamping media Diorama.....	46
Gambar 4.3 Petunjuk penggunaan media .....	47
Gambar 4.4 Buku pendamping .....	50
Gambar 4.5 Media sebelum revisi .....	51
Gambar 4.6 Media setelah revisi .....	51

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat permohonan izin penelitian.....	57
2. Surat persetujuan izin penelitian .....	58
3. Lembar validasi instrumen angket .....	59
4. Lembar validasi ahli materi.....	61
5. Lembar validasi ahli media .....	63
6. Lembar angket respon pendidik .....	65-68
7. Lembar angket respon peserta didik .....	69
8. Data nama-nama peserta didik .....	71
9. Data angket hasil uji coba produk pada peserta didik.....	72
10. RPP Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman hari akhir .....	74
11. Dokumentasi .....	78

## ABSTRAK

Nama : Abdul Rahmat Talani  
Nim : 1823017  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengembangan Media Diorama Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII Di SMA Negeri 2 Bitung

---

Pengembangan media Diorama pada mata pelajaran PAI materi Iman Pada Hari Akhir di SMA Negeri 2 Bitung dilatarbelakangi oleh kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama khususnya pada kelas XII, oleh karena itu perlu dilakukan suatu inovasi dalam pengembangan media pembelajaran yang efektif dan efisien untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Penelitian pengembangan media ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk media pembelajaran yaitu media Diorama pada mata pelajaran PAI materi Iman Pada Hari Akhir dan menguji kelayakan produk media Diorama tersebut agar bisa menunjang pembelajaran di SMA Negeri 2 Bitung pada kelas XII. Prosedur pengembangan dalam penelitian ini mengadopsi pada Richey and Klein yaitu *Research and Development (R&D)* dengan pengembangan paling rendah (level 1) yang mempunyai 5 tahapan : (1) potensi dan masalah, (2) studi literatur, (3) pengumpulan informasi, (4) desain produk, (5) validasi desain, dan (6) desain teruji. Dalam instrumen atau alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Angket yang diberikan kepada validator ahli materi, validator ahli media dan subjek uji coba kepada pendidik dan peserta didik kelas XII di SMA Negeri 2 Bitung yang berjumlah 30 peserta didik. Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kualitatif diperoleh dari masukan validator pada tahap validasi dan analisis kuantitatif data yang diperoleh melalui instrumen dianalisis dengan menggunakan statistik. Teknik pengukuran yang digunakan adalah skala likert.

Hasil penelitian terhadap produk media Diorama menunjukkan bahwa Diorama tersebut layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran, berdasarkan hasil skor yang diperoleh melalui penilaian dari validator ahli materi dan ahli media memperoleh persentase 92% ber kriteria sangat valid, sedangkan uji coba produk kepada peserta didik memperoleh hasil persentase kelayakan media Diorama bernilai 85% dengan ber kriteria sangat layak dan respon dari pendidik mendapatkan persentase 94% ber kriteria sangat layak. Berdasarkan hasil validasi ahli uji coba produk maka penulis menyimpulkan bahwa media Diorama sangat layak digunakan sebagai bahan pembelajaran disekolah tersebut.

**Kata Kunci : Media Pembelajaran, Diorama, Beriman pada hari akhir.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah yang sangat berperan penting dalam memampukan gerak bagi masyarakat yang membutuhkannya, pendidikan berarti suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok melalui usaha pengajaran dan latihan dalam suatu proses tindakan pendewasaan.<sup>1</sup> Kualitas pengajaran berkaitan erat dengan keberhasilan dalam mendidik Peserta didik yang berkualitas hal itulah yang merupakan inti dari proses belajar mengajar, Peserta didik juga merupakan ukuran keberhasilan pembelajaran.<sup>2</sup>

Konsep belajar sangat erat kaitannya dengan konsep belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan belajar terjadi secara bersama-sama. pembelajaran dapat dilakukan tanpa guru atau tanpa kelas dan kegiatan pembelajaran formal lainnya, sedangkan kelas meliputi segala sesuatu yang dilakukan guru di dalam kelas, yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru untuk kelancaran proses belajar mengajar, bermoral dan memberikan perasaan kepada Peserta didik nyaman merupakan bagian dari tindakan juga dalam mengajar secara khusus berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum di dalam kelas.<sup>3</sup>

Menurut sistem kurikulum nasional bahwa muatan kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan harus memuat pendidikan agama, termasuk Islam. Hal ini diperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh Peserta didik bersangkutan.<sup>4</sup>

Salah satu hal tersebut di atas adalah peran guru atau Pendidik Agama Islam selayaknya sebagai implementasi kurikulum PAI harus mampu memahami, mengelola, dan melaksanakan kegiatan administrasi kurikulum PAI dengan baik. Ketika guru telah mengenal dengan baik manajemen kurikulum PAI, mereka dapat

---

<sup>1</sup>Munir Yusuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Kota Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), h. 8.

<sup>2</sup>Moh. Zaiful Rosyid, dkk. *Prestasi Belajar* (Batu : Literasi Nusantara, 2019), h. 3.

<sup>3</sup>Moh. Suardi. *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Deepublish, 2018), h. 6.

<sup>4</sup>Noorzanah. "Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam", *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, No. 28 (Oktober 2017): h. 68.

memilih strategi, metode, teknik, media, dan alat penilaian yang tepat untuk pembelajaran, dan coba untuk mengembangkannya lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan zaman dan perkembangan. Agar pencapaian tujuan pembelajaran PAI yang menekankan pada penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dapat tercapai dengan lancar.<sup>5</sup>

Pendidikan agama di sekolah dianggap juga tidak mampu menjadi ruh atau ruh yang mendorong tumbuhnya kerukunan dalam kehidupan sehari-hari, tidak adil jika terciptanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan hanya ditimpakan kepada pendidikan agama di sekolah, baik di sekolah negeri maupun swasta, karena pendidikan agama bukan satu-satunya faktor yang membentuk karakter dan kepribadian Peserta didik, tetapi justru perannya guru pendidikan agama sebagai perencana kurikulum memiliki (pengaruh) yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian Peserta didik.<sup>6</sup>

Faktor ini disebabkan kurangnya minat Peserta didik terhadap mata pelajaran PAI menurut survei yang dilakukan oleh Pusat Studi Pengkajian Islam dan Masyarakat UIN Jakarta yang dilakukan oleh Jamhari Makruf, PhD terhadap guru-guru agama di beberapa sekolah (SMA, MA dan MTs, dan SMP) di Jakarta dan Tangerang selatan menyebutkan bahwa pelajaran agama yang diberikan oleh guru agama sangat tidak menarik bagi Peserta didik, sehingga menonton dan membosankan. Untuk meningkatkan minat dan keberhasilan belajar Peserta didik perlu dikembangkan cara mengajar atau metode mengajar yang menarik, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.<sup>7</sup>

Seperti yang dikemukakan di SMA Negeri 2 Bitung, berdasarkan informasi yang peneliti terima dari beberapa Peserta didik, Pelajaran PAI sudah terintegrasi dengan baik dalam hal kegiatan namun Peserta didik juga menghadapi kendala yaitu pembelajaran PAI yang masih menggunakan metode ceramah. Sedangkan

---

<sup>5</sup>Nurmadiyah. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Afkar*, III No. II (Oktober 2014), h. 43.

<sup>6</sup>Saprin Efendi, dkk. "Problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan", *Jurnal Edu Religia* 2 No. 2 (April – Juni 2018), h. 266.

<sup>7</sup>Abdul Fadhil, dkk. "Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta", *Jurnal Studi Al-Qur'an : Membangun Tradisi Berpikir Qur'ani* 10 No. 2, (2014) h. 119.

belajar, proses pembelajaran hanya ditransmisikan dari buku teks tanpa lingkungan belajar, sehingga pembelajaran agama Islam melalui pendidikan agama kurang berkesan bagi Peserta didik tersebut.<sup>8</sup>

Berdasarkan keterangan di atas peneliti juga melakukan pengamatan bahwa pada saat mempelajari PAI di sekolah ini dan ternyata menggunakan metode pembelajaran praktis seperti praktik muamalah, sholat jumat, baca qur'an, sholat jenazah dan media pembelajaran lainnya, semua keinginan guru dalam melakukan pembelajaran agar aktif dan efektif. Namun pada tahun ajaran baru ini, pembelajaran di kelas XII lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan bahan ajar.<sup>9</sup> Untuk mengatasi permasalahan di atas peneliti memperkenalkan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran PAI, salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah pemanfaatan materi pembelajaran media pembelajaran Diorama khususnya pada materi Iman Hari Akhir pada kelas XII. Materi Iman kepada Hari Akhir merupakan materi yang abstrak, sehingga diperlukan materi pembelajaran Diorama yang dapat menggambarkan keadaan yang seperti nyata.

Media Diorama merupakan model media pembelajaran 3 dimensi, media adalah media berwujud (bentuk nyata)<sup>10</sup>, media Diorama dikembangkan oleh peneliti untuk mengaitkan dengan materi Iman Hari Akhir yang berisi banyak miniatur-miniatur berupa tempat atau pun peristiwa sehingga Peserta didik dapat lebih memahami pembahasan melalui media pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif bagi Peserta didik berupa kajian ilmiah dengan judul "Pengembangan Media Diorama Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII DI SMA Negeri 2 Bitung".

---

<sup>8</sup>Fitria Imam, (18 tahun), selaku Peserta didik, *wawancara*, Bitung, 11 agustus 2022.

<sup>9</sup>Yudnansyah Nurdin S.Hum S.Pd, (40 tahun) selaku guru agama, *wawancara*, Bitung 12 agustus 2022.

<sup>10</sup>Miftah Devi Amalia, dkk. "Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Tematik Terintegrasi Tema Indahnya Negeriku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik", *Jurnal Penelitian Pendidikan* 20 No. 2, (Agustus Tahun 2017), h. 191.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tentang permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran agama, karena guru masih menggunakan metode ceramah.
- b. Kurangnya konsentrasi Peserta didik pada saat guru sedang menyampaikan materi
- c. Masih kurangnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan menarik

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang harus dikemukakan agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terarah dan tidak dapat diperluas serta memberikan hasil yang diharapkan, oleh karena itu peneliti harus membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Produk pengembangan media Diorama
- b. Objek pengembangan media Diorama hanya berbatasan pada Peserta didik kelas XII di SMA Negeri 2 Bitung
- c. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah iman pada hari akhir

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan mengkaji tentang pengembangan media Diorama pada mata pelajaran PAI materi iman pada hari akhir di SMA Negeri 2 Bitung. Oleh karena itu dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut ini :



1. Bagaimana model desain media Diorama pada mata PAI kelas XII di SMA Negeri 2 Bitung?
2. Apakah pengembangan media Diorama pada mata pelajaran PAI kelas XII di SMA Negeri 2 Bitung telah layak digunakan ?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Setelah tujuan pendidikan tercapai, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan. Menjadi sumber dalam mengembangkan media pembelajaran agar lebih menarik dan melibatkan Peserta didik dalam mampu menguasai materi yang telah diberikan.

2. Secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Media pembelajaran yang dikembangkan memberikan kontribusi yang baik untuk meningkatkan pembelajaran.

- b. Bagi guru

Untuk memberikan tambahan wawasan bagi guru tentang perkembangan media Diorama untuk mata pelajaran.

- c. Bagi Peserta didik

Media pembelajaran yang diterapkan dapat menjadi sumber belajar dan meningkatkan motivasi, minat dan kemampuan pemecahan masalah Peserta didik dalam belajar. Sehingga mendukung terlaksana pembelajaran yang baik.

d. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan kreatifitas dalam mengerjakan desain media pembelajaran

### **E. Pentingnya Pengembangan**

Dalam pembelajaran tradisional, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Maka pengembangan menjadi sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pada proses pembelajaran dalam mengembangkan produk menjadikan peserta didik untuk mendapatkan minat pada pembelajaran yang menarik dan menyenangkan tanpa adanya paksaan.

### **F. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesamaan pendapat dan kesalahan penafsiran dalam hal definisi yang digunakan dalam penulisan judul, maka penulis memberikan pengertian sesuai dengan penelitian ini.

#### **1. Pengembangan**

Pada dasarnya pengembangan adalah membuat produk menjadi lebih sederhana, murah (lebih efektif dan efisien) berdasarkan tingkat kegunaan atau manfaat dari produk tersebut<sup>11</sup>. Dalam mengembangkan suatu produk media pembelajaran harus disesuaikan dengan sistem pendidikan yang ada agar media dapat berkembang dan bermanfaat.

#### **2. Media Pembelajaran**

Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang baik bersifat fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, sehingga memudahkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup> Oleh karena itu media

---

<sup>11</sup>Muh. fahrurrozi, H. Mohzana, *Pengembangan perangkat pembelajaran* (Lombok: Universitas Hamzanwadi Press, juni 2020), h. 3.

<sup>12</sup>Stefi adam, Muhammad syastra. "Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi bagi Peserta didik kelas x SMA Ananda Batam", *CBIS Journal* 3 No. 2, (2015), h. 79.

pembelajaran itu adalah suatu alat atau produk yang bisa menunjang dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Diorama adalah kombinasi antara model dan gambar perspektif dalam suatu penampilan utuh yang menggambarkan suasana sebenarnya.<sup>13</sup> Biasanya, media Diorama dihiasi sebagus mungkin dengan penempatan karya yang tidak kaku.

### **3. Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang memiliki ciri khas yaitu proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi landasan spritual manusia, yang di dalamnya terwujud sikap dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut.<sup>14</sup> Keimanan dalam Agama Islam merupakan salah satu rukun iman, yang di dalamnya termasuk beriman kepada hari akhir. Percaya pada hari akhir adalah percaya bahwa hari kiamat atau hari terakhir pasti akan datang, seluruh alam semesta akan mengalami kehancuran, dan orang-orang akan bangkit dari kuburnya untuk mempertanggungjawabkan selama hidup mereka di dunia.<sup>15</sup> Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PAI merupakan nilai-nilai yang sangat penting untuk diaplikasikan ke dalam diri manusia.

---

<sup>13</sup>Alfi Nurul Hidayati, "Pengaruh penggunaan Media Diorama terhadap hasil belajar Peserta didik pada Materi Kegiatan Ekonomi", *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, No. 1 (2017), h. 346.

<sup>14</sup>Elihami, Abdullah Syahid. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", *Edumaspul-Jurnal Pendidikan* 2 No. 1, (Februari 2018), h. 1.

<sup>15</sup>Bachrul ilmy, *Pendidikan agama Islam untuk sekolah menengah kejuruan kelas xii* (Bandung : Grafindo Media Pratama, 2007), h. 24.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media

Manusia sebagai makhluk sosial tentu saling berinteraksi dengan menjalin komunikasi terhadap sesama, karena pada dasarnya manusia sangat membutuhkan manusia lain untuk kelangsungan hidupnya. Komunikasi sesama manusia akan terjalin dengan lancar jika adanya kerjasama yang baik antara individu satu dengan yang lainnya, untuk itu media dapat dijadikan alat untuk mempermudah komunikasi yang terjadi antar individu.

Kata “media” berasal dari bahasa latin yaitu *medius*. Arti kata *medius* adalah tengah, perantara atau pengantar.<sup>16</sup> Robert Hanick mendefinisikan media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi.<sup>17</sup>

Penjelasan tersebut membuktikan bahwa informasi akan sulit diterima atau didapatkan oleh seseorang jika tidak ada media pendukung di dalamnya, karena media inilah yang membawa informasi untuk diterima oleh seseorang, sehingga hadirnya media dalam kegiatan komunikasi menjad suatu yang sangat penting.

Pendapat lain dilengkapi oleh Hamidjojo yang menjelaskan bahwa media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.<sup>18</sup>

NEA (*National Education Association*) melengkapi bahwa media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi

---

<sup>16</sup>Ega Rima Wati. *Ragam Media Pembelajaran visual-audio visual-komputer-powerpoint-internet-interactive video* (Jakarta : Kata pena, 2016), h.2.

<sup>17</sup> Wina sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2012), h.57

<sup>18</sup>Azhar Arsyad, *Media pengajaran* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 4.

perangkat kerasnya.<sup>19</sup> Dengan demikian media dapat didefinisikan sebagai sarana komunikasi atau segala bentuk perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan berupa ide, gagasan atau pendapat dari sumber informasi kepada penerima informasi.

### 3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran di identik dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, pembelajaran berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga peserta didik mau belajar.<sup>20</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbukan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar, peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Pertama dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah perubahan, maka hakikat pembelajaran adalah pengaturan.<sup>21</sup>

Hudojo mengemukakan “belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk di modifikasikan dan berkembang di sebabkan belajar”<sup>22</sup> Karena itu seseorang dikatakan belajar bila dapat di asumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu perubahan tingkah laku. Sedangkan Sadiman dkk “Belajar

---

<sup>19</sup>Rudi Susilana dan Cepy Riyana. *Media Pembelajaran Hakikat, pengembangan, pemanfaatan dan penilaian* (Bandung : CV Wacana Prima, 2009), h. 6

<sup>20</sup>Ahdar Djamaluddin, Wardana. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Kota Pare-Pare : CV. Kaaffah Learning Center, 2019), h. 13.

<sup>21</sup>Annisa Nidaur Rohmah. “Belajar dan Pembelajaran (Pendidkan Dasar)” *Jurnal : Candekia Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*. 09, No. 02, oktober 2017. h. 196.

<sup>22</sup>H. Hudoyo. *Strategi Belajar Mengajar Matematika* (Jakarta : DepDikbud, 1988), h. 1.

adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup.<sup>23</sup>

Kesimpulan dari uraian di atas yaitu bahwasanya perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersikap pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (efektif).

Belajar mempunyai ciri-ciri khusus, ciri-ciri tersebut dikemukakan supaya pembaca mengenali apa yang dinamakan belajar. Dari pendapat beberapa ahli tentang definisi belajar, Bahruddin dan Esa Nur Wahyuni menyimpulkan ada beberapa ciri belajar, yaitu<sup>24</sup> :

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Ini berarti, bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil.
- b. Perubahan perilaku relatif permanent. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi perubahan tingkah laku tersebut tidak akan tertanam seumur hidup.
- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- e. pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

Sedangkan bentuk-bentuk belajar yang umum dijumpai dalam proses pembelajaran antara lain :

- a. Belajar abstrak adalah suatu pembelajaran yang menggunakan cara-cara berpikir abstrak, tujuannya untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata.

---

<sup>23</sup>Sadiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), h. 1

<sup>24</sup>Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2007), h. 15-16.

b. Belajar keterampilan

Belajar keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yakni berhubungan dengan urat-urat syaraf, tujuannya adalah untuk memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah tertentu.

c. Belajar sosial.

Belajar sosial adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah-masalah sosial.

d. Belajar pemecahan masalah.

Belajar pemecahan masalah adalah belajar menggunakan metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur dan teliti. Tujuan untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas, dan tuntas.

e. Belajar rasional.

Belajar rasional adalah belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis dan sistematis. Tujuannya ialah untuk memperoleh berbagai kecakapan menggunakan prinsip dan konsep.

f. Belajar kebiasaan

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras secara kontekstual, serta selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku.

g. Belajar apresiasi

Belajar apresiasi adalah belajar mempertimbangkan arti penting atau nilai suatu objek. Tujuannya adalah agar peserta didik memperoleh dan mengembangkan

kecakapan ranah afektif yang dalam hal ini kemampuan mengargai secara tepat terhadap nilai objek tertentu, misalnya apresiasi sastra, apresiasi musik.

#### h. Belajar pengetahuan

Belajar pengetahuan adalah belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu. Tujuannya adalah agar peserta didik memperoleh atau menambah informasi dan pemahaman terbaru terhadap pengetahuan tertentu yang biasanya lebih rumit dan memerlukan kiat khusus dalam mempelajarinya.<sup>25</sup>

### 2. Definisi Media Pembelajaran

Media merupakan istilah yang umum atau sering digunakan, dalam bidang pendidikan khususnya dalam pengajaran, media merupakan komponen penunjang yang sangat penting menyangkut penyampaian informasi kepada peserta didik. Dengan bantuan media, proses pengajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, adanya media perjalanan pengajaran lebih maksimal cepat dipahami oleh peserta didik.<sup>26</sup> Sedangkan pembelajaran secara umum adalah interaksi antara peserta didik dan pendidik, dengan materi pembelajaran, metode penyampaian, strategi belajar dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian keberhasilan pembelajaran dan proses pembelajaran dapat diketahui dari tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Setelah tujuan pembelajaran tercapai, guru dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran. Dengan demikian, pada efektivitas pembelajaran dan proses pembelajaran ditentukan oleh interaksi komponen-komponen tersebut.<sup>27</sup> Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan, dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kesiapan peserta didik untuk membantu terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

---

<sup>25</sup>Husama, dkk. *Belajar dan Pembelajaran* (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), h. 14.

<sup>26</sup>Ramen A. Purba, dkk, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Penerbit: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 6.

<sup>27</sup>Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu – Ilmu KeIslaman* 03 No. 2, (desember 2017), h. 334.



Pada awal sejarah pembelajaran, media hanyalah alat bantu bagi seorang guru untuk menjelaskan pelajaran. Alat bantu yang awalnya digunakan adalah alat bantu visual, yaitu alat yang dapat memberikan peserta didik untuk memiliki pengalaman, antara lain motivasi belajar, menjelaskan dan menyerderhanakan atau retensi dari apa yang telah dipelajari.<sup>28</sup>

Selain dapat menggunakan alat yang tersedia, guru juga harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan media pembelajaran yang dapat mereka gunakan ketika media belum sedia. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, antara lain<sup>29</sup>:

- a. Media sebagai sarana komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Hubungan antara metode pengajaran dan media pendidikan.
- d. Nilai atau penggunaan media pembelajaran di dalam kelas.
- e. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran.
- f. Berbagai jenis alat dan teknik media pembelajaran.
- g. Media pendidikan dalam semua mata pelajaran.
- h. Karya inovatif dalam media pendidikan.

Media merupakan alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, guna dapat menciptakan media yang efektif dalam proses pembelajaran guru seharusnya memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan media apa yang cocok digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi tersebut. selain itu guru juga dituntut cerdas dalam menentukan macam dan jenis alat bantu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu

---

<sup>28</sup>Cepy Riyana, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), h. 11.

<sup>29</sup>Ahmad Zaki, Diyan Yusri, "Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sisiwa Pada Pelajaran PKN di SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu", *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7 No. 2, (juli – desember 2020), h. 812.

sendiri, beberapa cara yang efektif untuk merancang media pembelajaran yang baik antara lain<sup>30</sup> :

- a. Media hendaknya dirancang sesederhana mungkin sehingga jelas dan mudah dipahami oleh Peserta didik.
- b. Media harus dirancang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- c. Media tidak boleh terlalu rumit dan tidak membuat anak-anak menjadi bingung.
- d. Media hendaknya dirancang dari bahan-bahan yang sederhana dan mudah didapat, namun tidak mengurangi arti penting dan fungsi media itu sendiri.
- e. Media dapat dirancang dalam bentuk model, gambar, diagram terstruktur, dan lain-lain, namun menggunakan bahan yang murah dan mudah didapat, sehingga tidak menyulitkan guru dalam merancang media.

Ada juga terdapat enam fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain<sup>31</sup> :

- a. Penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi tersendiri dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian penting dari keseluruhan situasi pendidikan.
- c. Penggunaan media pembelajaran di kelas merupakan bagian penting dari tujuan dan isi pembelajaran.
- d. Media pembelajaran dalam pengajaran bukan sekedar sarana hiburan atau bukan sekedar pelengkap.
- e. Media belajar dalam pengajaran di kelas menjadi prioritas untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu Peserta didik memahami pemahaman yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>30</sup>Septy Nurfadhillah, *Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan kedudukan Media Pembelajaran* (Jawa barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, juni 2021), h. 9.

<sup>31</sup>Rudy Sumiharsono, Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran* (Jawa Timur: Pustaka Abadi, april 2018), h. 11.

- f. Penggunaan media belajar dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Disini media memiliki peran yang jelas yaitu memperjelas, memfasilitas dan menarik pesan kurikulum yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik, sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mempermudah proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan mudah bila di dukung oleh alat bantu visual, dengan 11 % materi yang dipelajari terjadi melalui indera pendengaran dan 83% melalui indera visual. Selain itu, dikatakan bahwa kita hanya dapat mengingat 20% dari apa yang kita dengar, tetapi 50% dari apa yang kita lihat dan dengar. Dari berbagai jenis dan bentuk media ajar tersebut, dapat juga dilihat pengelompokan media dan bahan ajar berdasarkan jenisnya, yaitu terbagi menjadi media audio, media visual, media audio visual dan berbagai media.<sup>32</sup> Bisa disimpulkan bahwasanya media sangat penting dalam pendidikan.

### 3. Klasifikasi media pembelajaran

Materi pelajaran yang dipelajari peserta didik tentu beragam bidangnya, di antaranya bidang sains, sosial, matematika, bahasa, kesenian, sejarah dan olahraga. Beragamnya bidang studi yang harus dipelajari peserta didik tentu memiliki tingkat kesukarannya masing-masing. Kesukaran tersebut akan terasa ringan dan mudah dimengerti peserta didik jika guru dapat menggunakan media dengan tepat.

Tidak semua media pembelajaran cocok digunakan untuk semua materi pembelajaran, berikut pendapat beberapa ahli yang menjabarkan klasifikasi media pembelajaran. Briggs mengklasifikasi media pembelajaran menjadi tiga belas bagian, yaitu objek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran program, papan tulis, media transparansi, film rangkai, film bingkai, film, televisi, gambar.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Budiharto, suparman, "Pemanfaatan Multi Media untuk Meningkatkan Kualitas dan Hasil Pembelajaran", *Jurnal Seuneubok Lada*, 4 No. 1, (Januari – juni 2017), h. 113.

<sup>33</sup>Arif S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 23.

Klasifikasi lain dikemukakan oleh Heinich, molenda dan Russel diantaranya<sup>34</sup> :

a. Media yang tidak diproyeksikan

1). Realita : Benda nyata yang digunakan sebagai bahan belajar atau biasa disebut benda yang sebenarnya. Misal seorang guru ingin menjelaskan cara menjahit menggunakan mesin jahit maka yang menjadi media ialah mesin jahit itu sendiri.

2). Model : benda tiga dimensi yang merupakan representasi dari benda sesungguhnya. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tidak semua materi pembelajaran yang akan diajarkan melalui benda yang sebenarnya, untuk mengajarkan tentang jerapah misalnya, tidak mungkin seorang guru membawa jerapah itu ke ruang kelas karena bentuknya terlalu besar dan tinggi. Untuk itu guru cukup membawa model dan bentuk tiruannya saja ke ruang kelas.

3). Grafis : gambar atau visual yang penampilannya tidak diproyeksikan (grafik, chart, poster, kartun).

4). Dsiplay : medium yang penggunaannya dipasang di tempat tertentu sehingga dapat dilihat informasi dan pengetahuan di dalamnya. Contohnya adalah *flip chart*, papan planel, *bulletin board*.

b. media yang diproyeksikan, media semacam ini membutuhkan layar khusus untuk memproyeksikan :

1). OHP (*overhead Projector*)

2). Slide

c. Media audio

1). Audio kaset

2). Audio vision

3). Aktif audio vision

d. video dan film

e. multimedia berbasis komputer

---

<sup>34</sup>Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2012), h. 57

f. multimedia kit (perangkat praktikum).

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebuah pembelajaran untuk memudahkan komunikasi antara penyampaian pesan kepada penerima pesan.

## B. Media Diorama

Media Diorama adalah sebuah bentuk tiruan tiga dimensi mini yang tujuannya untuk memberikan gambaran tentang suatu suasana atau situasi tersebut.<sup>35</sup>

Media Diorama merupakan media tiga dimensi, atau sering disebut juga media multifaset, cecep kustandi dan Bambang sutjipto berpendapat bahwa Diorama adalah gambaran suatu peristiwa, baik memiliki atau tidak memiliki nilai sejarah yang disajikan dalam bentuk mini atau kecil.<sup>36</sup>

Pendapat di atas menjelaskan bahwa media Diorama merupakan produk yang memberikan gambaran tentang situasi tempat yang sedang dibicarakan, sehingga audiens dapat lebih cepat memahami topik tersebut.

### 1. Fungsi Media Diorama

Media Diorama memiliki fungsi dengan gambaran suatu objek yang dijadikan bahan untuk membahas pemberian materi dalam pembelajaran. Dalam media Diorama juga dapat menampilkan adegan-adegan yang menggambarkan peristiwa yang sebenarnya terjadi dalam kaitannya dengan sejarah, manusia, kondisi alam, dan kondisi perkotaan yang mendukung pembelajaran.<sup>37</sup> Dari fungsi media Diorama tersebut bahwasanya media ini sangat membantu untuk penjelasan materi bahan ajar yang akan disampaikan.

### 2. Tujuan Penggunaan Media Diorama

Tujuan penggunaan Media Diorama menurut Daryanto antara lain<sup>38</sup> :

---

<sup>35</sup>Wahyu Saputra, "Pengaruh Media Diorama Berbasis Audio Visual pada pembelajaran PKn SDN 11 kalumeme Kabupaten Bulukumba", *Skripsi* (UMM 2020), h. 30.

<sup>36</sup>Cecep kustandi dan Bambang sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2013), h. 50.

<sup>37</sup>Nurul sapitri, dkk. Pengembangan Media Diorama untuk Pembelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar, *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10 No. 6 (Desember 2021), h. 1592.

<sup>38</sup>Daryanto, "Media Pembelajaran" (Yogyakarta: Gava media, 2010), h. 30-31.

- a. Mengatasi kesulitan yang muncul ketika mempelajari objek yang terlalu besar.
- b. Untuk mempelajari objek yang telah menjadi sejarah di masa lampau.
- c. Untuk mempelajari objek yang tidak dapat diakses secara fisik.
- d. Untuk mempelajari benda-benda yang mudah diakses tetapi tidak memberikan informasi yang cukup (misalnya mata manusia, telinga).
- e. Untuk mempelajari stuktur abstrak
- f. Untuk memperlihatkan proses dari objek yang besar (peredaran planet).

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Media Diorama

Adapun kelebihan media Diorama sebagai berikut<sup>39</sup> :

- a. Memberikan pengalaman praktis
- b. Penyajian secara konkret dan menghindari verbalisme
- c. Dapat mempresentasikan objek secara keseluruhan, baik konstruksinya maupun fungsinya.
- d. Dapat memperlihatkan struktur organisasi dengan jelas.
- e. Dapat menunjukkan alur suatu proses secara jelas.

Adapun kekurangan media Diorama sebagai berikut :

- a. Media Diorama tidak dapat mencapai banyak tujuan. Jadi jika digunakan oleh peserta didik dalam, mereka bergantian menggunakannya.
- b. Penyimpanan Diorama membutuhkan banyak ruang dan menyimpan media cukup rumit.

### 4. Analisis Media

Media pembelajaran Diorama dalam proses transformasi pengetahuan bertujuan untuk menghasilkan analisis media sehingga kegiatan belajar peserta

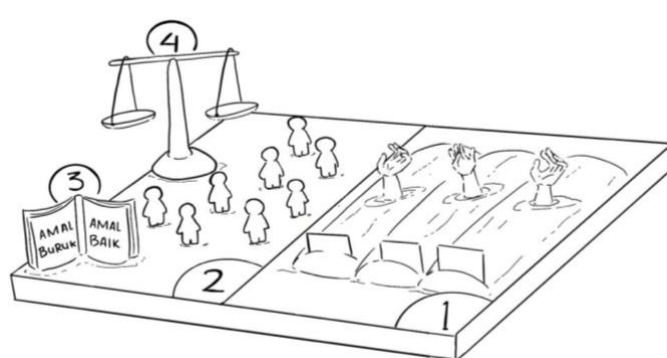
---

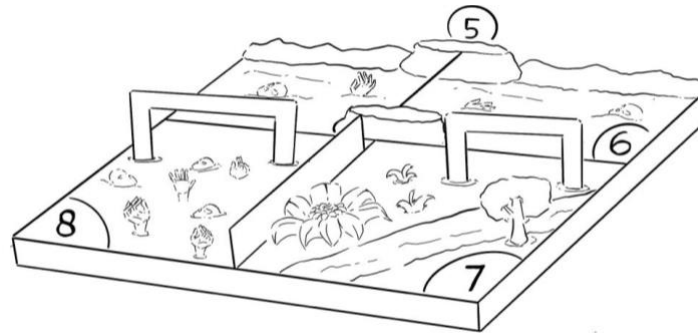
<sup>39</sup>Puji Zakiya Yati, Pengembangan Media Diorama subtema manusia dan lingkungan kelas v di SDN 7 Bukit Tunggal Palangka Raya. *Skripsi* (IAIN Palangka Raya, 2020), h. 20.

didik dapat terlaksana secara efektif. Analisis media didapatkan dengan memanfaatkan sumber belajar, antara lain :

- a. Memberikan pengalaman belajar yang lebih konkrit dan praktis. Peserta didik dalam jenjang menengah atas berada pada fase transformasi dan dapat berpikir yang lebih konkrit karena memiliki materi pembelajaran indrawi.
- b. Pemanfaatan sumber belajar dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Guru menjelaskan sesuatu yang abstrak lalu ditransformasikan dengan menggunakan logika yang harus diuraikan dalam ruang dan waktu agar peserta didik dapat menangkap dan memahami materi dengan melihat atau merasakan suatu abstrak tersebut.
- c. Meningkatkan wawasan dan pengalaman peserta didik dengan pemanfaatan sumber belajar media Diorama untuk mengembangkan wawasan dan pengalaman Peserta didik yang merupakan nilai tambah yang dicapai melalui berpikir logis.
- d. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik, seorang guru sangat dituntut dalam memberikan hal-hal yang sifatnya kreatif sebagai bagian motivasi terhadap peserta didik sebagai alat rangsangan yang dapat menambah nilai pengetahuan.
- e. Untuk meningkatkan kreativitas dan sosialisasi antar peserta didik. Selain guru yang kreatif, peserta didik juga dituntut memiliki sifat kreatif untuk mencapai sesuatu yang positif dalam penerapan media pembelajaran Diorama.
- f. Mendorong peserta didik untuk menjelaskan materi. Keterampilan peserta didik dapat disalurkan melalui media Diorama yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan materi dan membangun rasa kepercayaan diri melalui *public speaking*.

##### 5. Desain Media Diorama





Gambar 2.1 Desain Diorama

Desain media Diorama memiliki beberapa miniatur-miniatur di dalamnya yaitu :

1. *Yaumul Ba'ats*, setelah kehancuran dan pemusnahan alam semesta termasuk manusia, datanglah hari kebangkitan. Hari kebangkitan adalah proses dibangkitkannya seluruh makhluk dari alam kubur.
2. *Yaumul hasyr*, hari berkumpulnya manusia setelah bangkit dari kuburnya, kemudian semua manusia dibawa ke tempat yang sangat luas yaitu padang mahsyar.
3. Buku catatan, setiap manusia di alam mahsyar memiliki buku catatan (kitab perjalanan hidup) yang dicatat oleh malaikat *Raqib* dan *Atid*. Kitab catatan ini memuat segala perbuatan dan perkataan manusia selama hidupnya di dunia.
4. *Yaumul hisab* dan *mizan*, yaumul hisab menunjukkan semua amalan akhirat yang harus diperhatikan. Tahapan selanjutnya mizan adalah timbangan adil yang mencangkup kebaikan dan keburukan yang dilakukan setiap manusia.
5. *As-Sirat*, adalah jembatan penghubung dari neraka menuju surga. Tergantung amal baik masing-masing individu apakah mudah melewati *as-sirat*.
6. *Yaumul jaza*, adalah hari dimana semua manusia akan menerima balasan Allah Swt.
7. Perbuatan baik dibalas di surga, ketika semua manusia di hitung dan ditimbang, mereka menerima balasan yang sesuai dengan amal perbuatannya.



8. Balasan bagi perbuatan jahat adalah neraka, demikian juga bagi orang yang lebih banyak melakukan perbuatan jahat, maksiat, tercela, dan kafir terhadap Allah Swt selama hidupnya di dunia. Maka akan menerima balasan yang sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya.

Media Diorama ini menggunakan bahan-bahan bekas seperti kardus, lem, sterofom, sepidol warna. Media Diorama 3 ini memiliki ukuran lebar 30 cm, panjang 25 cm.

### C. Pendidikan Agama Islam (PAI)

#### 1. Definisi PAI

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dengan pelajaran PAI di sekolah dapat diartikan sebagai program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran yang disingkat PAI. Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib di sekolah umum mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga perguruan tinggi. Kurikulum PAI secara khusus disesuaikan dengan situasi, keadaan dan tingkat pendidikan.<sup>40</sup>

Padahal, sebagaimana dipaparkan tentang nilai-nilai pendidikan Islam, al-Qur'an juga memuat nilai-nilai yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Nilai ini terdiri dari tiga pilar utama yaitu : nilai *I'tiqodiyah*, nilai *Khuluqiyah*, dan nilai *Amaliyah*.<sup>41</sup>

##### a. Nilai *I'tiqodiyah*

Nilai *I'tiqodiyah* ini biasa disebut dengan aqidah, nilai *I'tiqodiyah* yaitu nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan seperti kepercayaan kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu. Islam berpangkal pada keyakinan tauhid, yaitu keyakinan

---

<sup>40</sup>Hisyam Aladdin, Alaika Kurnia, "Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan", *Jurnal : Penelitian Medan Agama* 10 No. 2, (2019), h. 153.

<sup>41</sup>Bekti Nugroho, Mustaidah, "Identifikasi Nilai – Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri", *Jurnal Penelitian* 11 No. 1, (februari 2017), h. 75.

tentang wujud Allah, tak ada yang menyamainya baik berupa sifat maupun perbuatan.

b. Nilai *Khuluqiyah*

Nilai *khuluqiyah* yaitu ajaran tentang hal yang baik dan hal buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Akhlak biasa disebut dengan moral, akhlak ini menyangkut moral dan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang tercela dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.

c. Nilai *Amaliyah*

Nilai amaliyah yaitu yang berkaitan dengan pendidikan perilaku sehari-hari baik yang berhubungan dengan :

1). Pendidikan Ibadah

Pendidikan ini mencakup hubungan antara manusia dengan Allah Swt, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan nazar, dengan tujuan untuk aktualisasi nilai *ubudiyah*. Nilai ibadah ini biasa kita kenal dengan rukun Islam yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji.

2). Pendidikan Muamalah

Pendidikan ini memuat hubungan antar sesama manusia baik secara individu maupun institusional, bagian ini terdiri atas :

a). Pendidikan *syakhsiyah*, perilaku individu seperti masalah perkawinan, hubungan suami istri, serta keluarga dan kerabat dekat dengan tujuan mewujudkan keluarga bahagia dan tentram.

b). Pendidikan *madaniyah*, perilaku yang berhubungan dengan perdagangan seperti upah, gadai, kongsi, dan sebagainya yang bertujuan untuk mengelola harta benda atau hak-hak individu.

Mengatakan nilai-nilai PAI adalah berbicara tentang hakikat nilai-nilai dalam PAI, yang memiliki proses dan tujuan PAI itu tersebut. Tujuan pembelajaran PAI adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah pembelajaran PAI atau dengan kata

lain tercapainya perilaku sesuai dengan kompetensi dasar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tersebut.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwasanya, PAI memiliki nilai-nilai yang mengatur ketentuan-ketentuan berkaitan dengan kemanusiaan dan alam semesta.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam muatan kurikulum pendidikan agama dijelaskan dalam lampiran UU No. 22 tahun 2006 termasuk di dalamnya kurikulum pendidikan agama Islam dengan tujuan pembelajarannya adalah menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan perdaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.<sup>43</sup>

Pada umumnya tujuan PAI yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara<sup>44</sup>. Membahas mengenai seorang muslim tujuan dari PAI adalah membentuk seorang muslim yang sempurna dalam penjelasan sebagai berikut<sup>45</sup> :

- a. Muslim yang jasmaninya sehat dan kuat.
- b. Akalnya cerdas serta pandai.
- c. Hatinya takwa kepada Allah Swt.
- d. Mampu menyelesaikan masalah secara cepat, tepat, ilmiah, dan filosofi.

---

<sup>42</sup>Nur hidayah, "Penerapan Nilai dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Mubtadiin* 2. No. 02, (juli-desember 2019), h. 37.

<sup>43</sup>Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Al-Ulum*, 13 No. 1. h. 30.

<sup>44</sup>Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h. 78

<sup>45</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h. 50-51.

e. Memiliki dan mengembangkan sains, teknologi dan filsafat.

### 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam bagi anak sekolah atau madrasah, antara lain<sup>46</sup> :

- a. Fungsi pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orangtua dalam keluarga. Sekolah atau madrasah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Fungsi Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Fungsi penyesuaian mental, yaitu anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Fungsi pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. Fungsi pengajaran, mengenai ilmu pengetahuan keagamaan secara umum baik di alam yang nyata maupun tidak nyata, sistem dan fungsionalnya.
- f. Fungsi penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

---

<sup>46</sup>Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h. 15-16.

Dari beberapa penjelasan fungsi PAI terhadap anak didik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PAI perlu diajarkan pada anak didik dengan cara yang baik karena penyampaian dari pendidik dengan baik akan mempermudah proses penerapan fungsi PAI. Sedangkan fungsi PAI tidak dapat berjalan dengan baik apabila seorang pendidik dan anak didik tidak memiliki kesadaran dalam menerapkan fungsi tersebut.

#### D. Beriman Hari Akhir

Hari kiamat atau yang disebut hari akhir merupakan rahasia dari Allah Swt, tidak ada makhluk yang mengetahuinya. Padahal, para nabi dan rasul hanya bisa memberikan tanda-tanda akan datangnya hari kiamat. Hari kiamat digambarkan sebagai kehancuran segala sesuatu di dunia. Semua makhluk akan mati kecuali jika mereka benar-benar menginginkannya untuk tetap hidup, kehancuran total yang telah terjadi di dunia ini secara logika bukanlah suatu peristiwa yang mustahil. Para pakar ilmu alam telah sepakat bahwa segala bentuk yang ada pasti memiliki batas akhir keberadaannya, pada umumnya hari kiamat merupakan peristiwa yang sangat besar dan dahsyat. Deskripsi tentang tanda-tanda dan proses terjadinya hari kiamat banyak dijelaskan dalam alqur'an seperti yang terdapat pada Q.S al-haqqah ayat 15-18<sup>47</sup> :

فَيَوْمَئِذٍ وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ۝ ١٥ ۖ وَانشَقَّتِ السَّمَاءُ فَهِيَ يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ ۝ ١٦ ۖ وَالْمَلَكُ عَلَىٰ أَرْجَائِهِمْ ۝ وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَنِيَّةٌ ۝ ١٧ ۖ يَوْمَئِذٍ تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَىٰ مِنكُمْ خَافِيَةٌ ۝ ١٨

Terjemahan :

“15). Pada hari itu terjadilah kiamat. 16). Langit juga terbelah karena pada hari itu ia rapuh. 17). Para malaikat berada di berbagai penjuru (langit), pada hari itu delapan malaikat menjunjung arsy (singgasana) Tuhanmu di atas mereka. 18). Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Tuhanmu), tidak ada sesuatu pun dari kamu yang tersembunyi”

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan Allah Swt memberitahukan tentang peristiwa mengerikan yang akan menjadi di hari kiamat nanti. Mula-mula adalah

<sup>47</sup>Tim Al-Qosbah, *Al-Qur'an Hafalan Super Mudah untuk Pemula; Terjemahan Perkata Transliterasi Latin*. Ed. Setiawati, (Jakarta: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2020), h. 567.

tiupan yang mengagetkan, disusul dengan tiupan mematikan, di saat makhluk-makhluk yang ada di langit dan di bumi mati kecuali yang dikehendaki oleh Allah, kemudian setekah itu dilanjutkan dengan tiupan kebangkitan, menuju Tuhan semesta alam. Adapun kebangkitan dan pengumpulan itu terjadi pada tiupan yang ketiga ini. Di dalam ayat ini ditegaskan bahwa tiupan tersebut hanya satu kali karena perintah Allah itu tidak dapat dihindari dan dihalangi, tidak perlu pengulangan dan penguatan. *Ar-Rabi'* mengatakan, “ini adalah tiupan yang terakhir”. Namun pada zahirnya adalah sebagaimana pendapat kami. Itulah sebabnya di sini Allah Swt berfirman, “Dan diangkatlah bumi-bumi dan gunung-gunung lalu dibenturkan keduanya sekali bentur”. Yaitu dihancurkan hingga berkeping-keping bagai debu dan tanah diganti dengan tanah yang baru. “Maka pada hari itu terjadilah hari kiamat. Dan terbelahlah langit karena pada hari itu langit menjadi lemah”. Hal ini seperti firman-Nya, “maka dibukalah langit sehingga menjadi berpintu-pintu”.<sup>48</sup>

Kesimpulan dari tafsir di atas yaitu hari akhir atau hari kiamat merupakan sesuatu kejadian dan kondisi yang di luar pikiran kita, dihancurkan dengan ketetapan Allah Swt. Tiupan dari sangkakala merupakan tiupan yang tidak pernah didengar oleh siapapun maka itulah kebesaran Allah Swt yang tidak bisa menyerupai kelebihan manusia.

Kiamat adalah hal yang ghaib, artinya sesuatu yang tidak mungkin dapat digambarkan oleh pancaindra manusia. Allah Swt telah menyembunyikan ilmunya dan waktu terjadinya dari manusia, demikian pula dengan hal yang ghaib Allah Swt telah menyembunyikan dari makhluk, kecuali kepada Rasul (utusan) yang diridhainya. Rasulullah saw, merupakan manusia pilihan Allah Swt dan manusia paripurna dibandingkan dengan manusia lain di muka bumi ini. Dengan demikian, hari kiamat disembunyikan dari pengetahuan kita, mungkin untuk salah satu alasan tertentu seperti ujian, cobaan, peleksian hati, mengetahui orang-orang mukmin dari orang-orang kafir dan orang-orang yang jujur dari orang-orang yang dusta<sup>49</sup>.

---

<sup>48</sup>Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4* (Jakarta : Gema Insani, 2004), 795.

<sup>49</sup>Syaikh Mahir Ahmad Ash-Shuffi. *Tanda-Tanda Kiamat Kecil dan Besar* (Jakarta : Ummul Qur'an, 2012), h.72-74.

Keyakinan atas hari akhir seringkali disamakan dengan bukti keimanan seseorang kepada Allah Swt. Rasionalisasinya seseorang yang tidak beriman kepada akhir, dia tidak mungkin dapat dinyatakan sebagai seorang yang beriman kepada Allah Swt karena Allah juga merupakan dzat yang bersifat gaib<sup>50</sup>. Allah swt menegaskan dalam Q.S al-baqarah ayat 3-5<sup>51</sup> :

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝ ٣ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۝ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۝ أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ ۖ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝

Terjemahan :

“ 3). (yaitu) orang-orang yang beriman pada yang gaib, menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. 4). dan mereka yang beriman pada (al-Qur’an) yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dan (kitab-kitab suci) yang telah diturunkan sebelum engkau dan mereka yakin akan adanya akhirat. 5). Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Yang dimaksudkan ayat di atas adalah hal gaib yang diinformasikan oleh al-Qur’an dan sunnah, selanjutnya dari kedua sumber ajaran Islam itu diketahui bahwa ada yang gaib mutlak yang tidak dapat terungkap sama sekali dan juga ada yang gaib relatif. Jika sesuatu telah dapat Anda lihat, sentuh, atau Anda ketahui hakikatnya, maka sesuatu itu bukan lagi gaib sebaliknya jika Anda tidak tahu hakikatnya, tidak dapat melihat atau menyentuh dan ia diinformasikan oleh al-Qur’an dan Sunnah maka ia gaib dan menjadi objek iman. Jika demikian, apa yang diimani pastilah sesuatu yang bersifat abstrak, tidak terlihat atau terjangkau. Puncaknya adalah percaya kepada wujud dan keesaan Allah Swt, serta informasi-informasi darinya. Itu pula sebabnya ada yang memahami kata *bi al-ghaib* pada

<sup>50</sup>Tim Gema Insani, *Ensiklopedia Kiamat* (Depok : Gema Insani, 2013), h. 3.

<sup>51</sup>Tim Al-Qosbah, *Al-Qur’an Hafalan Super Mudah untuk Pemula; Terjemahan Perkata Transliterasi Latin*. Ed. Setiawati, (Jakarta: Al-Qur’an Al-Qosbah, 2020), h. 2.

ayat di atas adalah Swt, jadi sifat pertama orang bertakwa adalah percaya kepada Allah Swt. Kalau Anda telah percaya kepada puncak itu dengan akal dan kalbu Anda tanpa paksaan, maka apa yang diinformasikan olehnya itu terlepas apakah Anda tahu hakikatnya atau tidak tahu Anda pasti tetap akan percaya. Apalagi kata sementara pakar, *“Anda harus percaya bukan karena Anda tahu, tetapi justru karena Anda tidak tahu”*. Orang-orang bertakwa sepanjang saat juga percaya menyangkut apa yang diturunkan kepada mu hai muhammad, yakni al-Qur’an dan apa yang diturunkan kepada para nabi sebelum-mu yakni taurat, injil dan zabor serta dengan keniscayaan kehidupan hari akhir seperti perhitungan, surga, neraka mereka sangat yakin.<sup>52</sup>

Kesimpulan dari tafsir di atas yaitu sesuatu yang gaib yang bisa diungkapkan akan tetapi tidak bisa disentuh dan dilihat, akan tetapi dengan kepercayaan atau keimanan dalam diri kita maka itulah yang di sebut dengan Iman kepada al-Qur’an dan sunnah Rasulullah saw. Percaya kepada wujud dan keesaan Allah Swt merupakan abstrak yang kita ketahui, seperti gempa, waktu kematian semua hanya Allah Swt yang mengetahuinya.

Hari kiamat atau hari akhir merupakan kehidupan yang kekal setelah kehidupan di dunia ini berakhir, termasuk semua proses dan peristiwa yang terjadi pada hari itu. Proses tersebut meliputi hal-hal berikut ini<sup>53</sup> :

1. Hancurnya alam semesta beserta isinya dan berakhirnya segala kehidupan.
2. Kebangkitan seluruh umat manusia dari alam kubur.
3. Perhitungan seluruh amal manusia di dunia.
4. Penimbangan amal perbuatan tersebut untuk mengetahui perbandingan amal baik dan amal buruk.
5. Pembalasan dengan surga atau neraka.

---

<sup>52</sup>M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah; pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an* (Jakarta : Lentera Hati, 2002), h. 91

<sup>53</sup>Harjan Syuhada, Fida Abdilah, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah kelas IX* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2019), h. 8.



Semua ciptaan Allah swt yang lahir ke dunia mempunyai hikmah karena Allah swt, mereka tidak menjadi suatu sia-sia belaka tanpa tujuan dan hikmah di dalamnya. Dibawah ini adalah beberapa hikmah iman di hari akhir<sup>54</sup> :

- a. Muncul rasa kebencian yang mendalam terhadap kemaksiatan dan kerusakan akhlak yang mengakibatkan murka Allah swt di dunia dan di akhirat.
- b. Menyejukkan dan menggembirakan hati orang-orang beriman dengan segala kenikmatan akhirat yang sama sekali tidak dirasakan di alam dunia ini.
- c. Senantiasa tertanam kecintaan dan ketaatan kepada Allah swt dengan mengharapkan *mau'nahnya* pada hari itu.
- d. Selalu termotivasi untuk melakukan kebaikan yang tulus.
- e. Selalu menghindari niat yang buruk, apalagi melaksanakannya.
- f. Menjauhkan diri dari asumsi-asumsi yang menggambarkan apa yang ada di dunia ini dengan apa yang ada di akhirat.

Dengan beriman kepada hari akhir akan mendorong seseorang untuk melakukan kebiasaan diri dengan *akhlakul karimah* seperti rendah hati, peduli kepada sesama dan selalu berusaha mendekatkan diri kepada Allah swt.

## **E. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan dianggap mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti guna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama, penelitian yang relevan dalam penelitian juga bermakna sebagai referensi yang berhubungan dengan yang akan dibahas. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mila Muflihatun nisa, 2019. Efektivitas Penggunaan Media Diorama dalam Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas penggunaan media Diorama dalam model

---

<sup>54</sup>Feisal ghozali, Ha. Sholeh dimyathi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta : Kemendikbud 2018), h. 12.

pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, hasil dari penelitian ini terdapat efektivitas yang signifikan penggunaan media Diorama dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar Peserta didik sebagaimana yang dibuktikan dari hasil perhitungan statistik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media Diorama pada pelajaran PAI, perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *Quasi Experimental Design* sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian *Reaserch & Developmen (R&D)* yaitu pengembangan media Diorama.<sup>55</sup>

2. Auliyah lifada, 2022. Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Keterampilan Bercerita Pada Mata Pelajaran SKI Kelas III-B di MIN 2 Sidarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Diorama terhadap keterampilan bercerita pada pelajaran SKI kelas III-B Min 2 Sudarjo, hasil dari penelitian ini dari penggunaan media Diorama saat pembelajaran SKI berlangsung dapat meningkatkan keterampilan bercerita Peserta didik kelas III-B di MIN 2 Sudarjo.<sup>56</sup>

Persamaan dalam penelitian ini menggunakan media pembelajaran Diorama, perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif *Pre-Experimental Design* yang berbentuk *One-shot case study* sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian *Reaserch & Developmen (R&D)* yaitu pengembangan media Diorama materi iman pada hari akhir.

3. Eltra Jalu Wismaya, 2018, Pengembangan Media Pembelajaran Tiga Dimensi (Miniatur Kincir Air Pembangkit Listrik) untuk Materi Kelas IV tema 2 Selalu Berhemat Energi. Penelitian ini bertujuan untuk kelayakan

---

<sup>55</sup>Mila Muflihatun Nisa, *Efektivitas penggunaan media Diorama dalam model pembelajaran contextual and learning terhadap hasil belajar Peserta didik mata pelajaran PAI*. Skripsi (UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2019).

<sup>56</sup>Auliya Lifada, *Pengaruh media Diorama terhadap keterampilan bercerita pada mata pelajaran SKI Kelas III-B di Min 2 Sidarjo*. Skripsi (UIN Sunan Ampel 2022).

media pembelajaran tiga dimensi (miniatur kincir air pembangkit listrik) untuk materi kelas IV tema 2 selalu berhemat energi, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran miniatur kincir air pembangkit listrik yang dikembangkan dapat dikatakan layak. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil validasi dari ahli media, hasil validasi dari ahli materi, hasil coba perorangan, hasil coba berkelompok dan hasil uji lapangan yang termasuk dalam kriteria sangat baik.<sup>57</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama memakai jenis penelitian *Research and Development (R&D)* atau penelitian dan pengembangan media miniatur 3 dimensi. Perbedaannya penelitian terdahulu meneliti tentang Miniatur 3 dimensi Kincir air pembangkit listrik yang bertema selalu berhemat energi sedangkan penelitian sekarang tentang media Diorama tentang materi Iman pada Hari Akhir.

4. Fahrul Rozi Yahya, 2019, Pengembangan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Tema Ekosistem Subtema Komponen Ekosistem Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Tarbiyatul Huda Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran tiga dimensi, kelayakan media maupun keefektifan media pembelajaran tiga dimensi pada materi IPA. Hasil hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ha diterima karena terhitung lebih besar dari pada tabel, maka disimpulkan terdapat motivasi belajar Peserta didik yang dapat dilihat dari hasil belajarnya sebelum dan sesudah menggunakan media tersebut.<sup>58</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama memakai jenis penelitian *Research and Development (R&D)*, perbedaannya penelitian terdahulu meneliti media pembelajaran 3 dimensi dalam mata pelajaran IPA

---

<sup>57</sup>Eltra Jalu Wismaya, "Pengembangan media pembelajaran tiga dimensi (miniatur kincir air pembangkit listrik) untuk materi kelas IV tema 2 selalu berhemat energi Skripsi" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

<sup>58</sup>Fahrul Rozi Yahya, "Pengembangan media pembelajaran tiga dimensi tema ekosistem subtema komponen ekosistem mata pelajaran ipa kelas v mi tarbiyatul huda malang" Skripsi (UIN Maulana malik ibrahim, 2019).

sedangkan penelitian sekarang tentang media Diorama pada mata pelajaran PAI.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah SMA Negeri 2 Bitung yang beralamat di Jln. Peserta didik, Madidir Ure, Kec. Madidir Kota Bitung, Sulawesi Utara. Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan kurang lebih 3 bulan dan akan dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2022/2023 mulai November hingga Januari Tahun 2023.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian *Reasearch and Development* (R&D) yaitu penelitian untuk menghasilkan suatu produk kemudian diuji keefektifannya, maka penelitian pengembangan sifatnya analisis dan bertahap agar produk yang dihasilkan bermanfaat bagi masyarakat.<sup>59</sup> Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah berupa media Diorama dari barang bekas yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran di SMA Negeri 2 Bitung.

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian pengembangan ini yang pertama adalah tujuan akhir dari penelitian, tujuan akhir dari penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan suatu produk yang dianggap layak dan efektif karena telah melewati pengkajian yang terus menerus. Kedua, produk harus memenuhi dengan kebutuhan lapangan, oleh karena itu selama pembuatan produk harus memenuhi persyaratan yang ada. Oleh karena itu, sebelum membuat produk terlebih dahulu survei atau observasi keadaan lapangan dan melihat apa yang sedang dibutuhkan. Point ketiga adalah pengembangan produk, dalam proses pengembangan produk dilakukan secara ilmiah dengan data sehingga menjadi valid dan layak produk tersebut digunakan.

---

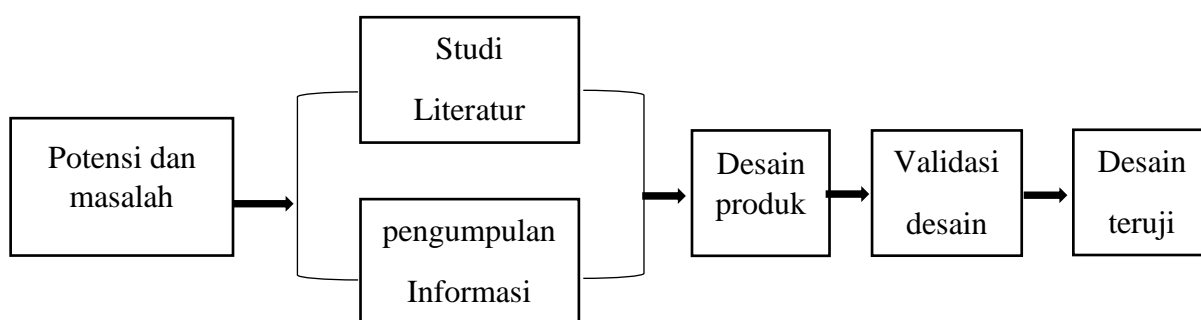
<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD* (Bandung : Alfabet 2015), h. 407.

### C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Peserta didik dan guru agama kelas XII di SMA Negeri 2 Bitung serta para ahli yang memberikan penilaian terhadap produk media Diorama yang dihasilkan.

### D. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini adalah mengadopsi pada Richey and Klein yaitu langkah-langkah atau prosedural *Research and Development* (R&D) dengan penelitian dan pengembangan yang paling rendah (level 1).<sup>60</sup>



Gambar 3.1 Langkah-langkah pengembangan model R and D level 1

Di sini menjelaskan model pengembangan model R&D dengan prosedur dan tahapan yang akan menjadi petunjuk peneliti dalam pengembangan produk media Diorama prosedur dan tahapan tersebut akan penulis korelasikan dan sinkronkan dengan kegiatan penelitian dan pengembangan sebagai berikut :

#### 1. Potensi dan masalah

Langkah ini merupakan kegiatan pertama dalam mengembangkan media ini, dengan melakukan analisis kebutuhan. Pada analisis kebutuhan dilakukan dengan temuan bahwa metode dalam pembelajaran agama di SMA Negeri 2 Bitung masih menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik kurang menyukai

<sup>60</sup>Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung : Alfabet, 2015), h. 409.

pelajaran tersebut, dan tidak adanya media pembelajaran yang tepat dan menarik perhatian dari peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, oleh sebab itu peneliti menggunakan media Diorama dalam melaksanakan penelitian.

## 2. Studi Literatur

Kegiatan selanjutnya setelah mengetahui potensi dan permasalahan di atas maka peneliti mengembangkan media Diorama untuk menyampaikan materi tentang Iman pada Hari Akhir mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMA Negeri 2 Bitung.

## 3. Pengumpulan Informasi

Pada langkah ini, peneliti akan mengumpulkan informasi dari buku, jurnal dan internet untuk mendukung media Diorama pada materi Iman pada Hari Akhir dalam pemilihan bahan untuk pengembangan media ini menggunakan barang bekas sesuai kebutuhan.

## 4. Desain Produk

Pada langkah ini peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk menghasilkan suatu produk berupa media Diorama yang di dalamnya terdapat miniatur-miniatur 3 dimensi yang sesuai dengan penyajian materi. bentuk pengembangan produk ini adalah berbentuk kotak. Pada tahap ini produk dibuat dalam bentuk kotak yang dihasilkan berdasarkan desain peneliti sendiri. Setelah itu, produk yang dihasilkan dapat dimodifikasikan, ditambah atau dihapus sesuai dengan validasi ahli.

## 5. Validasi Desain

Pada langkah ini setelah desain produk selesai dibuat, maka produk tersebut akan divalidasi oleh beberapa ahli yang ditentukan oleh penulis. Validasi desain ini akan menentukan apakah rancangan produk yang telah dibuat layak atau tidak untuk dipakai dalam proses pembelajaran di dalam kelas tersebut. Dalam masalah ini validasi digunakan untuk menilai apakah produk pengembangan media Diorama

pada materi tentang Iman pada Hari Akhir layak digunakan. Beberapa ahli untuk menilai produk tersebut dikategorikan sebagai berikut :

a. Validasi media

Validasi media akan dilakukan oleh validator ahli pembelajaran yang mumpuni di bidangnya. Ahli media memberikan saran tentang produk media Diorama yang terbuat dari benda-benda bekas yang diolah menjadi bahan pembelajaran.

b. Validasi materi

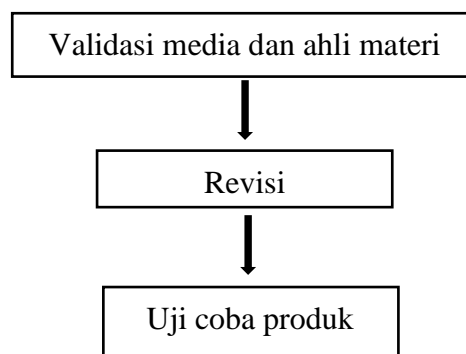
Validasi materi akan dilakukan oleh para validator ahli materi guna untuk menilai apakah materi yang terkandung dalam produk media Diorama sesuai atau tidak.

c. Validasi

Validasi dilakukan oleh guru terhadap produk pengembangan media Diorama ini guna untuk menilai kelayakannya dalam proses pembelajaran, guru dapat memberikan saran tentang produk yang telah dibuat oleh peneliti agar produk tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran.

6. Desain uji coba produk

Tahap uji coba dilakukan untuk mengetahui kelayakan suatu media sebelum dipakai dalam proses pembelajaran, pada bagian ini secara berurutan dikemukakan tentang desain uji coba sebagai berikut :



Gambar 3.2 Desain uji coba



Setelah dilakukan validasi oleh ahli media dan ahli materi dalam perencanaan uji produk, data angket dikumpulkan dan dianalisis sebagai dasar penelaah. Kemudian melakukan uji coba lapangan bagi peserta didik dalam jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bitung dengan jumlah peserta didik 30 orang. Pada point ini responden diharapkan memberikan tanggapan terhadap media Diorama pada materi Iman pada Hari Akhir, langkah-langkah peneliti lakukan selama melakukan uji coba lapangan ini menjelaskan cara penggunaan media Diorama tersebut. Setelah memperhatikan penggunaan media, masing-masing kelompok dapat kembali untuk mempresentasikan media Diorama yang telah tersedia dimeja. Setelah mempresentasikannya, para peserta didik mengisi angket untuk menunjukkan tanggapan mereka terhadap media Diorama tentang materi Iman pada Hari Akhir.

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen atau alat pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini adalah menggunakan angket dan dokumentasi

### **1. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dimana responden diminta serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis.<sup>61</sup> Pada penelitian ini lembar kuesioner digunakan untuk mengetahui penilaian ahli media, ahli materi, guru agama dan Peserta didik kelas XII terhadap penggunaan media Diorama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

#### **a. Lembar Penilaian Produk Ahli Materi**

Lembar penilaian produk ahli materi diberikan kepada ahli materi yaitu validator yang memiliki keahlian di bidang materi tersebut, tujuan dari lembar penilaian ini adalah untuk mengetahui nilai kevalidan materi produk yang telah dikembangkan sesuai dengan aspek kompetensi, materi, dan kesesuaian dengan kurikulum yang dijelaskan. Lembar penilaian produk

---

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta 2009) h. 142.

disusun dengan lima butir jawaban yaitu sangat kurang, kurang, cukup, baik dan sangat baik. Berikut kisi-kisi lembar penilaian produk ahli materi :

Tabel 3.1 Kisi – kisi lembar penilaian ahli materi<sup>62</sup>

No.	Aspek	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
1.	Tujuan Pembelajaran	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	1,2,3	10
2.	Penyajian materi	Struktur materi	4,5	
		Penggunaan bahasa	6,7	
3.	Kualitas memotivasi	Manfaat dari penyajian materi	8,9,10	

#### b. Lembar Penilaian Produk Ahli Media

Lembar penilaian produk ahli media diberikan kepada validator ahli media yang berkompeten di bidang media, tujuan dari lembar penilaian ini adalah untuk menilai kompetensi suatu produk media yang dikembangkan berdasarkan aspek media dan desain. Lembar penilaian produk disusun dengan lima butir jawaban yaitu sangat kurang, kurang, cukup, baik dan sangat baik. Berikut ini kisi-kisi lembar penilaian produk ahli media :

Tabel 3.2 Kisi – kisi Lembar Penilaian Produk Ahli Media<sup>63</sup>

No.	Aspek	Indikator	No. Butir	Jumlah butir
1.	Desain	Desain media Diorama sesuai dengan materi dalam meningkatkan minat belajar Peserta didik	10,8	10

<sup>62</sup>Rihab Wit Daryono, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Penggunaan Total Station untuk pengukuran stake out lingkungan jalan pada Mata Kuliah Praktikum Geomatika II di jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan UNY” *Skripsi* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), h. 93.

<sup>63</sup>Nurfaridah, “Pengembangan media papan 3 dimensi (3D) untuk meningkatkan kemampuan Mengenal Huruf dan Membaca Pada Peserta didik Kelas 1 SDN Impres Sampung” *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021), h. 27.

		Tampilan dan ukuran media Diorama menarik dan sesuai dengan ukuran Peserta didik	3,4,5	
		Cara penggunaan Diorama sesuai	2	
		Warna media Diorama ini menarik	7	
		Bahan yang digunakan media Diorama dari barang bekas	6	
2.	Materi	Media Diorama ini tepat digunakan pada Peserta didik kelas XII	9	
		Media Diorama sangat jelas atau sesuai dengan materi	1	

### c. Lembar Penilaian Produk Respon Pendidik

Lembar penilaian produk respon pendidik diberikan kepada guru Agama Islam kelas XII di SMA Negeri 2 Bitung, tujuan dari lembar penilaian ini adalah untuk melihat respon dari pendidik terhadap produk yang akan dikembangkan. Lembar penilaian produk disusun dengan lima butir jawaban yaitu sangat kurang, kurang, cukup, baik dan sangat baik. Berikut kisi-kisi lembar penilaian produk respon pendidik :

Tabel 3.3 Kisi-kisi penilaian untuk respon pendidik<sup>64</sup>

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Media	Pengguna media Diorama	1,2,3,4,5	13
		Tampilan media Diorama	6,7	
2.	Materi	Penyajian Materi	8,9	
3.	Pembelajaran	Suasana Belajar	10,11	

<sup>64</sup>Sujana dian saputri, "Pengembangan Media Diorama Tiga Dimensi yang terintegritas Nilai-nilai Karakter untuk Peserta didik kelas IV di SDN 089 Bengkulu Utara" *Skripsi* (UIN Fatmawati Sukarno, 2022), h. 75.

		Dampak penggunaan media Diorama dalam pembelajaran	12,13	
--	--	--	-------	--

#### d. Lembar Penilaian Produk Respon Peserta didik

Lembar penilaian produk respon peserta didik diberikan kepada Peserta didik kelas XII SMA Negeri 2 Bitung, tujuan dari lembar penilaian ini adalah untuk mendapatkan data mengenai respon Peserta didik terhadap media Diorama yang dikembangkan oleh peneliti. Angket dalam penelitian ini untuk mengetahui kelayakan terhadap media Diorama dengan 12 butir pernyataan.

Tabel 3.4 Kisi – kisi lembar penilaian untuk respon Peserta didik

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Media	Tampilan media Diorama	1,2,3	12
		Pengguna media Diorama	4,5,6,7	
2.	Materi	Penyajian Materi	8	
		Kesesuaian materi	9	
3.	Pembelajaran	Suasana Pembelajaran	10	
		Respon peserta didik	11,12	

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti hal-hal tertulis, metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan informasi dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>65</sup> Dalam dokumentasi, informasi berupa catatan penting atau dokumen penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diselidiki diperoleh dari instansi

<sup>65</sup>Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020) h. 149.

yang terlibat masalah tersebut. Metode ini digunakan untuk memperoleh daftar nama peserta didik yang dilakukan pada saat penelitian berupa pengambilan gambar proses kegiatan pembelajaran, RPP, Silabus dan buku Pendidikan Agama Islam.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif, data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari masukan validator pada tahap validasi masukan dari ahli materi dan ahli media. Sedangkan kuantitatif adalah data yang menggambarkan hasil pengembangan produk yang berupa media pembelajaran Diorama, sedangkan data yang diperoleh dengan instrumen penelitian pada saat uji coba dianalisis dengan menggunakan statistik. Cara ini diharapkan dapat memahami lebih banyak data, selanjutnya hasil analisis data dijadikan sebagai dasar untuk merevisi produk yang dikembangkan. Sebelum instrumen diberikan kepada ahli media, ahli materi, guru dan Peserta didik, ahli instrumen melakukan validasi dengan angket dan memastikannya validitasnya.

Teknik yang digunakan dalam skala pengukuran adalah skala likert, skala likert adalah skala pengukuran oleh likert. Skala likert terdiri dari empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang digabungkan sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang mempersentasikan sifat individu misalkan pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Dalam proses analisis data, komposit skor, biasanya jumlah dari semua butir pertanyaan dapat digunakan dalam analisis data. menggunakan jumlah dari semua butir pertanyaan valid karena setiap butir pertanyaan adalah indikator dari variabel yang dipresentasikannya.

Skala pengukurannya yaitu skala likert yang mengukur beberapa butir pertanyaan untuk mengukur dan lima titik pilihan jawaban untuk setiap butir pertanyaan yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang<sup>66</sup>.

---

<sup>66</sup>Dosen Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, "Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert" *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Perikanan* 2 (desember 2013), h. 130.

Teknik yang digunakan untuk memberikan kriteria penilaian produk adalah sebagai berikut :

1. Sangat baik = 5
2. Baik = 4
3. Cukup = 3
4. Kurang = 2
5. Sangat kurang = 1

Tabel 3.5 Kriteria Penskoran

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.	1
2.	Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.	2
3.	Cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.	3
4.	Tepat, sesuai, jelas, menarik dan mudah.	4
5.	Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.	5

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif hasil validasi dengan teknik perhitungan nilai rata-rata, fungsi perhitungan untuk mengetahui peringkat nilai akhir untuk butir yang bersangkutan. Rumusan perhitungan rata-rata sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x_i}{\sum X} 100\%$$

Keterangan :

P : Presentasi kelayakan

$\sum X$  : Jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

$\sum x_i$  : Jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Sebagai dasar pengambilan keputusan untuk merevisi media pembelajaran Diorama digunakan kriteria kualifikasi penilaian berdasarkan pendapat arikunto seperti pada tabel berikut<sup>67</sup>.

Tabel 3.6 Kriteria Kevalidan Berdasarkan Presentase

<b>Presentase (%)</b>	<b>Kriteria valid</b>
85 – 100%	Sangat valid
65 – 84,99%	Valid
45 – 64,99%	Cukup valid
0 – 44,99%	Tidak valid

Berdasarkan Tabel 3.6 tersebut penilaian kriteria dikatakan valid jika memenuhi syarat pencapaian mulai dari skor 65-100% dari seluruh item yang terdapat dalam angket validasi ahli media, ahli materi dan penilaian harus memenuhi kriteria valid jika dalam kriteria tidak valid maka dilakukan revisi sampai kriteria valid.

Setelah validasi, dapat dilakukan uji coba di lapangan untuk mengetahui tingkat kualitas dan efektivitasnya dalam pembelajaran, maka presentase skor terhadap media telah memenuhi syarat kelayakan seperti pada tabel berikut<sup>68</sup> :

Tabel 3.7 Kriteria Kelayakan Media

<b>Skor Presentase (%)</b>	<b>Interpretasi</b>
81 – 100%	Sangat layak
61 – 80%	Layak
41 – 60%	Cukup layak
21 – 40%	Kurang layak
0 – 20%	Sangat kurang layak

### **G. Uji Validitas Instrumen angket**

Dalam penelitian pengembangan ini memiliki instrumen yang diuji untuk mengetahui bahwa instrumen angket yang digunakan valid atau tidak, kemudian dibagikan kepada responden.

<sup>67</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT. Rineka Cipta 2013) h. 35.

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta 2013) h.44.

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

No.	Pernyataan	$x$	$xi$
1.	Kejelasan judul lembar angket	4	5
2.	Kejelasan butir pernyataan	3	5
3.	Kejelasan petunjuk pengisian angket	3	5
4.	Ketetapan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan	4	5
5.	Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian	4	5
6.	Pernyataan sesuai aspek yang ingin dicapai	4	5
7.	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap	4	5
8.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	3	5
9.	Bahasa yang digunakan efektif	4	5
10.	Penulisan sesuai dengan EYD	4	5
Jumlah		37	50
Rata – rata		74	100
Kategori		Valid	

Berdasarkan Tabel 3.8 atas hasil uji validitas angket yang dilakukan oleh validator yang meliputi enam aspek penilaian yaitu Aspek kejelasan yang berupa : kejelasan judul kuesioner, kejelasan poin-poin pernyataan. Aspek ketetapan isi yang berupa pernyataan-pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai. Aspek tidak ada bias berupa pernyataan yang memuat gagasan yang utuh. Aspek ketetapan bahasa menurut bahasa yang digunakan mudah dipahami, bahasa yang digunakan efektif dan penulisan sesuai dengan EYD. Dalam keseluruhan hasil validasi dari validator memberikan skor 37 dengan presentase 74 yang dikategorikan valid sehingga layak untuk digunakan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Desain Media Diorama pada mata pelajaran PAI

###### a. Deskripsi Media Pembelajaran Berbentuk Diorama

Produk yang dikembangkan peneliti yaitu media Diorama 3 dimensi dengan dihiasi miniatur-miniatur, sehingga pembelajaran media 3 dimensi ini dirancang untuk mengidentifikasi respon peserta didik terhadap media dan menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dalam proses pembelajaran kelas XII di SMA Negeri 2 Bitung.

##### 2. Tampilan dan Desain Media

###### a. Diorama

Media ini terdapat 2 Diorama materi Iman pada Hari Akhir yang masing-masing berukuran 25cm x 35cm, adapun miniatur di media yang menggambarkan Iman pada Hari Akhir seperti :

- 1). *Yaumul Ba'ats*, hari dimana semua makhluk dibangkitkan dari alam kubur. Miniatur ini terbuat dari bahan plastisin yang berbentuk kuburan dan alat peraga Diorama buatan tangan, miniatur ini menggambarkan seseorang yang bangkit dari kubur.
- 2). *Yaumul Hasyr*, tempat berkumpulnya semua manusia di suatu tempat yang luas yaitu padang mahsyar, gambaran padang menggunakan serbuk kayu dengan beberapa manusia mini yang terbuat dari plastisin sedangkan buku catatan terbuat dari kertas bekas dan *yaumul mizan*, timbangan yang terbuat dari kayu, benang dan karton.
- 3). *As-sirat* adalah jembatan yang terbentang, jembatan itu terbuat dari karton dan sekeping kayu bekas lalu dicat air warna hitam. sedangkan *yaumul jaza* adalah hari

dimana semua manusia akan mendapatkan balasan, dengan menggunakan Diorama tengkorak.

4). Surga, yang digambarkan sebagai sungai dipenuhi dengan beberapa miniatur hiasan bunga dan dilapisi serbuk kayu yang sudah dicampur dengan cairan pewarna kue. Sedangkan neraka di lengkapi dengan beberapa miniatur-miniatur tengkorak yang sudah dicat dengan warna kemerah-merahan.

Semua bahan Diorama dibuat dari bahan daur ulang seperti papan mini, karton, serbuk kayu, plastisin, kertas, lem, cat air, dan styrofoam untuk memastikan penggunaan yang aman bagi peserta didik.



Gambar 4.1 Diorama tahapan-tahapan hari akhir.

#### b. Buku panduan materi beriman hari akhir pada media Diorama

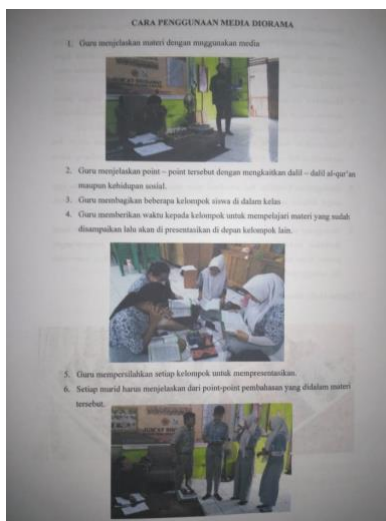
Buku panduan ini berisikan tentang penjelasan media Diorama, materi beriman pada hari akhir, beberapa materi dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator serta penggunaan media dalam pembelajaran. Buku ini dicetak pada kertas HVS ukuran B5 dengan judul “Buku pendamping media Diorama pada mata pelajaran PAI pada kelas XII”



Gambar 4.2 Buku pendamping media Diorama

### c. Petunjuk penggunaan media

Buku pendamping ini berisi petunjuk penggunaan media Diorama dalam proses pembelajaran, langkah-langkah dalam proses pembelajaran dibuat mudah dimengeti dan dipahami oleh guru dan peserta didik melalui penggunaan bahasa yang sederhana.



Gambar 4.3 Petunjuk penggunaan media

## 3. Hasil Pengembangan

Penelitian pengembangan media Diorama di kelas XII SMA Negeri 2 Bitung ini mengadopsi pada Richey and Klein yaitu langkah-langkah atau prosedural *Research and Development* (R&D) dengan penelitian dan pengembangan yang paling rendah (level 1).

### a. Potensi dan masalah

Potensi dalam penelitian ini adalah saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bitung para peserta didik berkeinginan untuk menggunakan media dalam proses pembelajaran. Dari potensi tersebut sehingga peneliti mengembangkan produk media Diorama untuk peserta didik dan guru, yang memungkinkan guru dan peserta didik bisa mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Namun kendalanya adalah media

Diorama yang kecil, sehingga sebagian peserta didik tidak dapat melihat isi Diorama dengan jelas.

#### b. Studi literatur dan pengumpulan informasi

Studi literatur pada penelitian ini diperoleh dari buku PAI dan Budi Pekerti kelas XII maupun jurnal-jurnal yang berkaitan pada penelitian ini seperti terdapat pada jurnal “analisis penggunaan media Diorama terhadap minat belajar Peserta didik pada pembelajaran PAI di SDN 11 Lubuk Buaya”<sup>69</sup>. Sehingga peneliti dapat mengumpulkan informasi melalui pra penelitian yaitu wawancara dengan guru agama dan peserta didik, pra penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Bitung dan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru kurangnya pemanfaatan media pembelajaran sehingga para peserta didik kesulitan apa yang diajarkan oleh guru untuk memahami materi tersebut.

#### c. Desain produk

Berdasarkan pengembangan, desain produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah Diorama 3 dimensi berukuran media 25cm x 35cm sehingga memudahkan guru dan peserta didik dalam mengelolah media. Media Diorama ini memiliki beberapa miniatur 3 dimensi untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta didik tentang cara menyampaikan materi.

#### d. Validasi desain

Pada tahap validasi penelitian ini dilakukan beberapa validasi oleh ahli materi dan media, agar produk dapat diterapkan setelah dilakukan validasi produk maka peneliti melakukan perbaikan produk sesuai dengan penilaian yang ada berdasarkan saran dan komentar validator.

---

<sup>69</sup>Mutiara napolisya, Alfurqan, “Analisis penggunaan media Diorama terhadap minat belajar Peserta didik pada pembelajaran PAI di SDN 11 Lubuk Buaya” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 No. 2, (2023). h. 4121.

## 1). Hasil uji validasi ahli materi

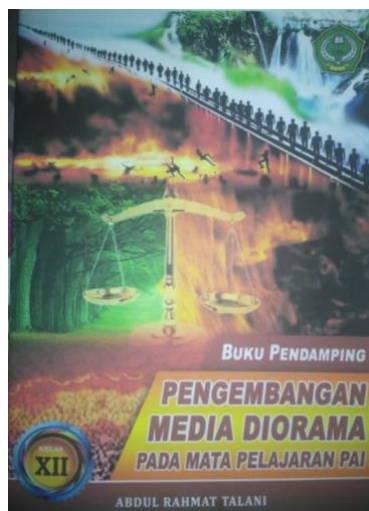
Dalam penilaian uji validasi materi pada ahli materi yang dilakukan oleh validator bidang keagamaan sehingga validator ahli materi memberikan penilaian yang terdapat pada angket dibawah ini.

Tabel 4.1 Hasil uji validasi materi

No.	Pernyataan	Skor
1	Kesesuaian isi materi dengan Kompetensi Indikator	4
2	Kesesuaian isi materi dengan Kompetensi Dasar	4
3	Kesesuaian media Diorama dengan tujuan pembelajaran	5
4	Kejelasan isi materi pada media Diorama	4
5	Materi yang disajikan dalam media Diorama lengkap	4
6	Penyajian materi memudahkan peserta didik untuk belajar	5
7	Penggunaan bahasa dalam penyampaian materi mudah dipahami	5
8	Penyajian materi dapat menarik minat belajar bagi peserta didik	5
9	Memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik	5
10	Penyajian materi dapat menumbuh rasa ingin tahu	5
Jumlah		46
Rata – rata		92
Kategori		Sangat Valid

Berdasarkan data validasi ahli materi yang meyakini hari akhir, dapat dikatakan bahwa materi yang digunakan dalam media Diorama tergolong sangat berkualitas. Hal ini ditunjukkan dengan mengisi angket dengan penilaian untuk pernyataan dari poin 1-10 dan skor 92% dengan melakukan revisi materi untuk menambahkan ayat-ayat al-Qur'an tentang hari akhir dan menggunakan buku pendamping dalam media untuk merencanakan pembelajaran.

Saran dan komentar yang diberikan oleh validator tersebut untuk melengkapi materi, maka dengan adanya komentar peneliti pun melakukan revisi pada materi yang akan diberikan.



Gambar 4.4 Buku pendamping

## 2). Hasil validasi ahli media

Untuk hasil penilaian uji validasi media pada ahli media yang dilakukan oleh validator bidang media pembelajaran, sehingga validator ahli media memberikan penilaian yang terdapat pada angket dibawah ini.

Tabel. 4.3 Hasil uji validasi ahli media

No.	Pernyataan	Skor
1	Kejelasan setiap komponen media dengan kenyataan	4
2	Cara penggunaan media Diorama	4
3	Ukuran media Diorama	5
4	Diorama yang disajikan pada media dapat terlihat dengan jelas.	5
5	Tata letak penempatan isi media Diorama	5
6	Kreativitas bahan media Diorama	5
7	Komposisi warna pada media Diorama	4

8	Bahan yang dipakai dalam media Diorama sangat mudah didapatkan dan aman digunakan	4
9	Kesesuaian media Diorama untuk materi Iman Hari Akhir	4
10	Media mampu meningkatkan pengetahuan Peserta didik pada materi Iman Hari Akhir	5
Jumlah		46
Rata – rata		92
Kategori		Sangat Valid

Berdasarkan validasi media oleh validator bidang ahli media pembelajaran terdapat penilaian pada setiap item pernyataan yang memiliki hasil jumlah keseluruhan nilai 46, sehingga presentase 92% dan dikategorikan sangat valid. Dengan penilaian angket dosen ahli media memberikan layak digunakan untuk uji coba setelah revisi pada media dengan membuat buku panduan penggunaan media dan menambahkan miniatur dalam media, maka peneliti melakukan revisi dari hasil komentar dan saran tersebut.



Gambar 4.5 media sebelum revisi



Gambar 4.6 Media setelah revisi

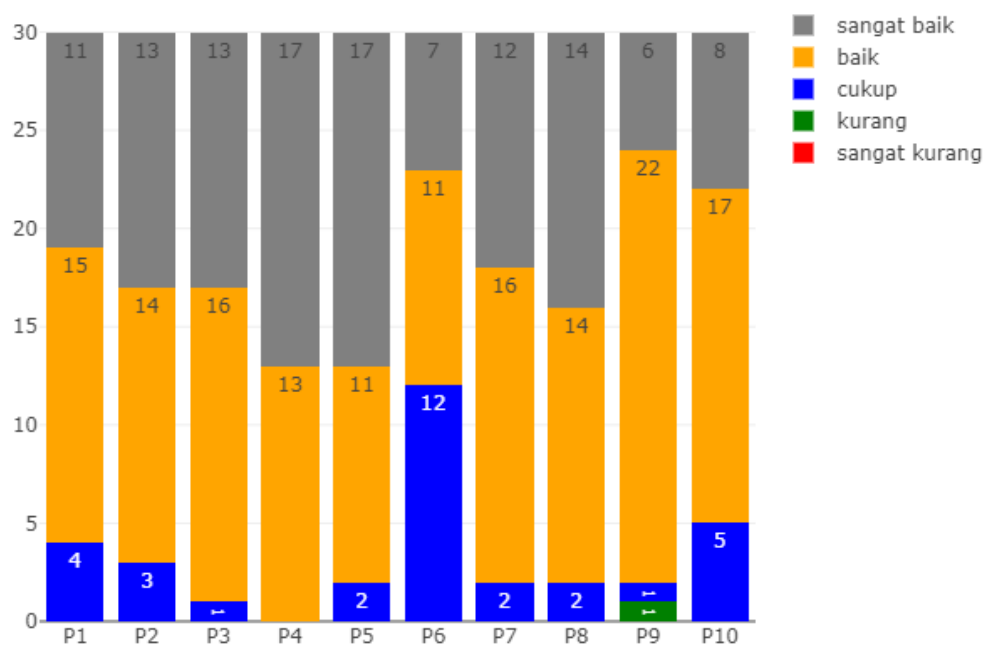
#### e. Desain teruji

Desain teruji adalah tahapan yang terakhir yaitu uji coba produk dengan melakukan pembelajaran dalam menggunakan media Diorama di dalam kelas sehingga mengetahui efektifnya dalam pembelajaran, untuk mengetahui efektif dan kelayakan pada media maka diperlukan angket yang diberikan kepada guru dan peserta didik yang didalamnya terdapat hasil skor nilai angket kelayakan.

##### 1). Uji coba pemakaian media

###### a). Uji coba pemakaian pada peserta didik.

Peneliti melakukan uji coba pemakaian media Diorama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran secara langsung pada peserta didik kelas XII di SMA Negeri 2 Bitung, setelah proses pembelajaran secara langsung peneliti pun meminta tanggapan peserta didik dalam hal penggunaan media dalam pembelajaran dengan membagikan angket untuk menilai kelayakan media, maka hasil penilaian tersebut sebagai berikut :



Keterangan : 0-30 = Jumlah Responden dan P1-P10 = Butir pernyataan kuesioner.

Gambar. 4.7 Skor Penilaian Uji Pemakaian



## b). Respon pendidik terhadap media Diorama

Tahap selanjutnya uji produk media yang dinilai oleh guru agama Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bitung, penilaian ini dinilai pada saat proses pembelajaran dalam kelas dan data hasil penilaiannya sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil respon pendidik

No.	Pernyataan	Respon pendidik		Rata – rata
		I	II	
1	Tampilan media Diorama	5	4	4,5
2	Bahan yang dipakai dalam media Diorama	4	5	4,5
3	kejelasan setiap komponen dalam media	4	4	4
4	kerapian dalam setiap komponen media	5	4	4,5
5	Kesesuaian ilustrasi dengan kenyataan	5	5	5
6	Media Diorama sangat mudah digunakan	5	5	5
7	Petunjuk penggunaan media Diorama sangat jelas	5	5	5
8	Materi yang diberikan sesuai dengan kompetensi dasar (KD)	5	5	5
9	Kesesuaian materi dengan media Diorama	4	5	4,5
10	Suasana belajar menarik perhatian dan minat belajar Peserta didik	5	5	5
11	Memudahkan guru dalam menjelaskan materi yang abstrak	5	5	5
Jumlah		52	52	52
Rata – rata		94	94	94
Kategori		Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak

Jadi pada tabel 4.5 merupakan hasil penilaian angket respon pendidik terhadap kelayakan media Diorama, pada penilaian mendapatkan jumlah skor 52 dengan rata-rata 94 dan dikategorikan sangat layak.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat kita ketahui bahwa “Pengembangan Media Diorama Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII Di SMA Negeri 2 Bitung” sebagai berikut :

### 1. Model Desain Media Diorama pada Mata Pelajaran PAI kelas XII

Produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran yang berbentuk 3 dimensi yang menggambarkan suatu pemandangan atau adegan, media ini juga memuat miniatur-miniatur kejadian tentang tahapan-tahapan terjadinya hari akhir. Media Diorama ini juga sebagai penunjang bagi guru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI materi Iman hari akhir kelas XII di SMA Negeri 2 Bitung.

Proses penggunaan media pembelajaran adalah suatu penghubung yang berfungsi untuk menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik dengan menggunakan alat-alat tertentu,<sup>70</sup> maka dari itu produk yang dikembangkan sebagai media pembelajaran ini dengan demikian didasarkan pada kenyataan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran masih kurang terutama pada mata pelajaran PAI, produk yang dihasilkan pengembangan media ini untuk dapat memenuhi tersedianya media pembelajaran di sekolah tersebut agar mencapai proses pembelajaran yang kreatif dan terlebih khusus mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera dalam pembelajaran pada peserta didik.

Media pembelajaran memiliki kekuatan sinergi positif yang mampu mengubah sikap dan perilaku kearah perubahan yang kreatif dan dinamis. Peranana media pendidikan sangat diperlukan dalam pembelajaran dimana dalam perkembangan saat ini media pendidikan tidak lagi dilihat sebagai alat semata tetapi sebagai bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.<sup>71</sup> Hal ini sesuai dengan pemahaman Muhammad menjelaskan

---

<sup>70</sup>Andrew fernando pakhpahan, dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta : Yayasan Kita Menulis, 2020) h. 8.

<sup>71</sup>H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Ciputat Pers, 2020), h.i

bahwa pembelajaran yang berhasil memiliki ciri-ciri yang di dukung oleh hampir semua perspektif yang berbeda, seperti partisipasi aktif, praktik, perbedaan individu, umpan balik, konteks realistik dan interaksi sosial. Fitur-fitur ini termasuk media pembelajaran yang dapat membantu menciptakan suasana belajar dimana Peserta didik berpartisipasi secara aktif.<sup>72</sup>

Desain media ini berbentuk persegi yang menggunakan papan tulis bekas sehingga aman untuk digunakan, media Diorama ini juga memiliki miniatur-miniatur yang bahannya terbuat dari barang bekas seperti kardus, serbuk kayu, plastisin, lem kertas, gunting, dan cat air warna. Seperti dikemukakan Ramen A. Purba, bahwasanya media pembelajaran dalam pendidikan itu berupa bahan-bahan sekolah/rumah yang mudah tersedia, murah, atau terbuat dari bahan-bahan bekas/sisa.<sup>73</sup>

Dengan demikian, guru harus kreatif dan selektif dalam pemilihan objek yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan guru juga harus mampu memodifikasi pembelajaran yang akan dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat memberikan kesan bermakna pada peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran berbentuk 3 dimensi ini memudahkan guru untuk menyampaikan materi tentang tahapan-tahapan materi hari akhir sehingga memungkinkan peserta didik mampu menangkap materi yang abstrak, setelah itu guru membagi menjadi beberapa kelompok dan memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mempelajari kembali materi pada buku pelajaran dan penjelasan guru sebelumnya. Dengan dibentuknya kelompok ini menghasilkan analisa dalam pembelajaran bahwasanya terjadinya interaksi sosial antar peserta didik, di penghujung waktu diberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil belajar mereka menggunakan media Diorama tersebut, sehingga ini menambah wawasan dan pengalaman peserta didik secara aktif maupun meningkatkan motivasi belajar dalam kelas.

---

<sup>72</sup>Muhammad Hasan, dkk. *Media Pembelajaran* (Tahta media group, 2021), h.7.

<sup>73</sup>Ramen A. Purba, dkk. *Pengantar Media Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020) h. 114.

2. Kelayakan media Diorama pada mata pelajaran PAI materi iman hari akhir.

Pada uji kelayakan produk pengembangan ini melalui beberapa tahapan validasi guna untuk mengumpulkan penilaian, saran dan komentar, sehingga produk Diorama tersebut layak atau baik digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI terlebih khusus materi iman hari akhir. Penilaian uji kelayakan melalui beberapa tahapan yaitu tahapan validasi materi, tahapan validasi media, dan tahapan uji coba lapangan.

Tahap validasi materi diuji oleh validator yang memiliki bidang tersebut, yang menilai materi berdasarkan presentase materi dan rencana pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Penilaian ahli materi memberikan nilai rata-rata skor 92% dengan kategori sangat valid. mengenai saran dan komentar dari validator, khususnya menambahkan beberapa dalil-dalil al-Qur'an untuk memperkuat penjelasan materi sehingga menambah keyakinan kepada peserta didik, seperti yang dikatakan M. Ramli bahwa guru harus mengikuti langkah-langkah berdasarkan ajaran agama dalam memenuhi perannya sebagai guru sesuai firman Allah Swt dalam surah an-nahl ayat 44 yaitu<sup>74</sup> :

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahan<sup>75</sup> :

“Kami turunkan kepadamu al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa para rasul yang kami utus sebelum mu itu semua membawa keterangan-keterangan yakni mukjizat-mukjizat nyata yang membuktikan kebenaran mereka sebagai rasul, dan sebagian membawa pula zabur yakni kitab-kitab yang mengandung ketetapan-ketetapan hukum dan nasihat-nasihat yang seharusnya menyentuh hati, dan

<sup>74</sup>M. Ramli, “Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-qura'an dan Hadits”, *Ijtihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 13 No. 23 (April 2015), h. 133.

<sup>75</sup>Tim Al-Qosbah, *Al-Qur'an Hafalan Super Mudah untuk Pemula; Terjemahan Perkata Transliterasi Latin*. Ed. Setiawati, (Jakarta: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2020), h. 272.

kami turunkan kepadamu *adz-dzikir* yakni al-Qur'an, *agar engkau menerangkan kepada seluruh manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka* yakni al-Qur'an itu, mudah-mudahan dengan penjelasanmu mereka mengetahui dan sadar upaya mereka senantiasa berpikir lalu menarik pelajaran untuk kemaslahatan hidup duniawi dan *uhkrawi* mereka<sup>76</sup>.

Pada tahap validasi penilaian produk media ini validator ahli media pembelajaran menilai dan memberikan saran terkait media, data hasil penilaian memperoleh skor rata-rata 92% dengan kategori sangat valid. Mengenai beberapa saran dalam penilaian yaitu membuat buku petunjuk penggunaan media dan menambahkan miniatur pembatas antara surga dan neraka, sehingga bisa terlihat media yang berkualitas.

Uji lapangan dinyatakan layak/valid oleh para penilai, uji coba produk yang dilakukan pada kelas XII SMA Negeri 2 Bitung pada beberapa kelas yang total jumlahnya 30 peserta didik dengan memperoleh nilai rata-rata skor 85% dengan kategori "sangat layak". Sedangkan respon pendidik yang dinilai oleh dua orang pendidik memperoleh nilai 94% dengan kategori sangat layak. Menurut peserta didik dan pendidik bahwasanya media Diorama ini memberikan motivasi, menarik dan mudah dipahami dalam proses pembelajaran dalam kelas.

Suatu kelayakan media Diorama ini dalam pembelajaran PAI yaitu dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan memberikan pemahaman secara konkrit kepada peserta didik, dilihat dengan responnya pendidik untuk memberikan kreatifitas dan kualitasnya media tersebut. peserta didik pun sebagai objek uji coba, mereka merasa tertarik dengan media yang dibuat karena media tersebut terbuat dari pemanfaatan barang bekas sehingga dapat menjadi sumber mendukung pembelajaran dalam kelas. Demikian pula dengan pernyataan efinda, sumarno dan anggun tentang penggunaan media pembelajaran yang erat kaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran

---

<sup>76</sup>M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah; pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an* (Jakarta : Lentera Hati, 2016), h. 237.

yang diharapkan, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, memfasilitasi interaksi antar peserta didik dengan guru dan sesama murid serta memperbanyak pengalaman belajar peserta didik.<sup>77</sup>

Melalui validasi materi, media, serta diuji cobakan pada pendidik dan peserta didik kelas XII di SMA Negeri 2 Bitung terhadap hasil nilai yang diperoleh sebagai penggunaan media Diorama, menghasilkan pengembangan media yang diteliti telah dinyatakan layak dan dapat digunakan baik oleh peserta didik dan pendidik sebagai media pembelajaran di sekolah.

---

<sup>77</sup>Efinda sari, dkk. “Pengaruh Penggunaan Media Tiga Dimensi Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Peserta didik Pembelajaran Tematik”, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3. No. 2, (2019), h. 153.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan dengan perkembangan media Diorama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII. Mengenai perkembangan media, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan media Diorama pada mata pelajaran PAI kelas XII di SMA Negeri 2 Bitung menggunakan pengembangan pada Richey and Klein yaitu prosedural *Research and Development (R&D)* level 1 dengan tahapan potensi dan masalah, studi literatur, pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain, dan desain teruji.
2. Hasil uji coba penelitian pengembangan media Diorama di SMA Negeri 2 Bitung memiliki kelayakan atau kevalidan yang cukup tinggi dari validator ahli materi, validator ahli media, angket respon pendidik dan juga peserta didik kelas XII. Berikut hasil uji coba pengembangan media tersebut :
  - a. Penilaian dari ahli materi memperoleh kevalidan dengan presentase 92% berkriteria sangat valid.
  - b. Penilaian dari ahli media memperoleh kevalidan dengan presentase 92% berkriteria sangat valid.
  - c. Penilaian dari respon peserta didik kelas XII memperoleh kevalidan dengan presentase 85% berkriteria sangat layak sedangkan pendidik memperoleh kevalidan dengan presentase 94% berkriteria sangat layak.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil media yang dikembangkan diharapkan dapat menunjang pembelajaran pada mata pelajaran PAI kelas XII di SMA Negeri 2 Bitung, adapun saran untuk mengenai pengembangan media Diorama ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pendidik, proses pembelajaran yang menggunakan media Diorama ini agar lebih dikembangkan lagi pada materi-materi yang berbeda pada mata pelajaran PAI.
2. Bagi peneliti, semoga dapat mengembangkan lebih banyak lagi media pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang sesuai dengan perkembangan zaman agar dapat menunjang kebutuhan dunia pendidikan terlebih khusus guru maupun peserta didik di dalam kelas.
3. Bagi pembaca, bisa meneruskan penelitian ini dalam prosedur *Research and Development* (Level 2).



## DAFTAR PUSTAKA

- Adam Stefi, Syastra Muhammad. “Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi bagi Peserta didik kelas x SMA Ananda Batam”, *CBIS Journal*, vol. 3 No. 2, 2015.
- Ainiyah Nur, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam” *Jurnal Al-Ulum*, 13 No. 1, 2013.
- Aladdin Hisyam, Kurnia Alaika, “Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan”, *Jurnal : Penelitian Medan Agama*, vol. 10 No. 2, 2019.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2013.
- Ar-Rifa’i Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Jakarta : Gema Insani, 2004.
- Arsyad Azhar, *Media pengajaran*. Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Amalia Miftah Devi, dkk. “Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Tematik Terintegrasi Tema Indahnya Negeriku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 20 No. 2, Agustus Tahun 2017.
- Asnawir H. dan M. Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Pers, 2020.
- Ash-Shuffi Syaikh Mahir Ahmad. *Tanda-Tanda Kiamat Kecil dan Besar*. Jakarta : Ummul Qur’an, 2012.
- Baharuddin, Wahyuni Esa Nur. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2007.

- Budiharto, Suparman, “Pemanfaatan Multi Media untuk Meningkatkan Kualitas dan Hasil Pembelajaran”, *Jurnal Seuneubok Lada*, vol 4. No. 1, Januari – juni 2017.
- Daryono Wit Rihab, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Penggunaan Total Station untuk pengukuran stake out lingkungan jalan pada Mata Kuliah Praktikum Geomatika II di jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan UNY” .*Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava media, 2010.
- Djamaluddin Ahdar, Wardana. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Kota Pare-Pare : CV. Kaaffah Learning Center, 2019
- Dosen Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, “Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert” *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Perikanan* No. 2 desember 2013.
- Efendi Saprin, dkk. “Problem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan”, *Jurnal EDU RELIGIA*, Vol. 2 No. 2 April – Juni 2018.
- Elihami, Abdullah Syahid. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami”, *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*. Vol. 2 No. 1, Februari 2018.
- Fadhil Abdul, dkk. “Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta”, *Jurnal Studi Al-Qur’an : Membangun Tradisi Berpikir Qur’ani*, Vol. 10 No. 2, 2014.
- Fahrurrozi Muh., Mohzana H. “*Pengembangan perangkat pembelajaran*”. Lombok : Univexrsitas Hamzanwadi Press, juni 2020.
- Ghozali Feisal, Dimyathi Sholeh Ha. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta : Kemendikbud, 2018.

- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasan Muhammad, dkk. *Media Pembelajaran*. Tahta media group, 2021.
- Hidayah Nur. “Penerapan Nilai dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Mubtadiin*, vol. 2. No. 02, juli – desember 2019.
- Hidayati Alfi Nurul, “Pengaruh penggunaan Media Diorama terhadap hasil belajar Peserta didik pada Materi Kegiatan Ekonomi”, *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 4, No. 1 2017.
- Hudoyo H.. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta : DepDikbud, 1988.
- Husama, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Ilmy bachrul. *Pendidikan agama Islam untuk sekolah menengah kejuruan kelas xii*. Bandung : Grafindo Media Pratama, 2007.
- Insani Tim Gema, *Ensiklopedia Kiamat*. Depok : Gema Insani, 2013.
- Kustandi Cecep dan Bambang sutjipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2013.
- Lifada Auliya, Pengaruh media Diorama terhadap keterampilan bercerita pada mata pelajaran SKI Kelas III-B di Min 2 Sidarjo. *Skripsi* : UIN Sunan Ampel 2022.
- Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Majid Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Noorzanah. “Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam”, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, vol. 15 No. 28 Oktober 2017.

- Nugroho Bekti, Mustaidah, "Identifikasi Nilai – Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPMM Mandiri", *Jurnal Penelitian*, vol. 11 No. 1, februari 2017.
- Nurmadiyah. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Jurnal AL-AFKAR*, Vol. III No. II Oktober 2014.
- Nisa Muflihatun Mila, *Efektivitas penggunaan media Diorama dalam model pembelajaran contextual and learning terhadap hasil belajar Peserta didik mata pelajaran PAI*. Skripsi : UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2019.
- Nurfaridah, "Pengembangan media papan 3 dimensi (3D) untuk meningkatkan kemampuan Mengenal Huruf dan Membaca Pada Peserta didik Kelas 1 SDN Impres Sampung" Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021.
- Nurfadhillah Septy. *Pengertian Media Pembelajaran , Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis – jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan kedudukan Media Pembelajaran*. Jawa barat : CV Jejak, Anggota IKAPI, juni 2021.
- Pane Aprida, Dasopang Darwis Muhammad, "Belajar dan Pembelajaran", *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu – Ilmu KeIslaman*", Vol. 03 No. 2, desember 2017.
- Pakhpahan Andrew fernando, dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis, 2020
- Purba A Ramen, dkk. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Penerbit : Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Purba A. Ramen, dkk. *Pengantar Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Ramli M, "Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-qura'an dan Hadits", *Ijtihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, vol. 13 No. 23 April 2015.
- Riyana Cepy. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012.
- Rosyid Moh. Zaiful, dkk. *Prestasi Belajar*. Batu : Literasi Nusantara, 2019.

- Rohmah Annisa Nidaur. "Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)" *Jurnal : Candekia Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Vol. 09, No. 02, oktober 2017.
- Sadiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sadiman Arif S,dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers, 2010.
- Sapitri Nurul, dkk. Pengembangan Media Diorama untuk Pembelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar, *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 10 No. 6 Desember 2021.
- Sari efinda, dkk. "Pengaruh Penggunaan Media Tiga Dimensi Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Peserta didik Pembelajaran Tematik", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, vol. 3. No. 2, 2019.
- Saputra Wahyu, "Pengaruh Media Diorama Berbasis Audio Visual pada pembelajaran PKn SDN 11 kalumeme Kabupaten Bulukumba", *Skripsi : UMM* 2020.
- Saputri Dian Sujannah, Pengembangan Media Diorama Tiga Dimensi yang Terintegrasi Nilai-nilai Karakter untuk Peserta didik kelas IV di SDN 089 Bengkulu Utara. *Skripsi : UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*, 2022.
- Shihab M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah; pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati, 2016.
- Shihab M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah; pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Sanjaya Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana, 2012.
- Suardi Moh. *Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta : Deepublish, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabet, 2015.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2009.
- Sumiharsono Rudy, Hisbiyatul Hasanah. *Media Pembelajaran*. Jawa Timur : Pustaka Abadi, april 2018.
- Susilana Rudi dan Riyana Cepy. *Media Pembelajaran Hakikat, pengembangan, pemanfaatan dan penilaian*. Bandung : CV Wacana Prima, 2009.
- Syuhada Harjan, Fida Abdilah. *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah kelas IX*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2019.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tim Al-Qosbah, *Al-Qur'an Hafalan Super Mudah untuk Pemula; Terjemahan Perkata Transliterasi Latin*. Ed. Setiawati. Jakarta: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2020
- Wati Ega Rima. *Ragam Media Pembelajaran visual-audio visual-komputer-powerpoint-internet-interactive video*. Jakarta : Kata pena, 2016.
- Wismaya Jalu Eltra. Pengembangan media pembelajaran tiga dimensi (miniatur kincir air pembangkit listrik) untuk materi kelas IV tema 2 selalu berhemat energi. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Yahya Rozi Fahrul, “Pengembangan media pembelajaran tiga dimensi tema ekosistem subtema komponen ekosistem mata pelajaran ipa kelas v mi tarbiyatul huda malang”. *Skripsi* : UIN Maulana malik ibrahim, 2019.
- Yati Zakiya Puji, Pengembangan Media Diorama subtema manusia dan lingkungan kelas v di SDN 7 Bukit Tunggal Palangka Raya. *Skripsi* : IAIN Palangka Raya, 2020.
- Yusuf Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Kota Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.

Zaki Ahmad, Yusri Diyan, “Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sisiwa Pada Pelajaran PKN di SMA Swasta Darussa’adah Kec. Pangkalan Susu”, *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*”, Vol. 7 No. 2, juli – desember 2020.

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Di S. H Sarundajang Kawasan Ring Road Koti Manado Telp./Fax (0431) 807511 Manado 95128

Nomor B-635 /In. 25/F II/TL.00 1/02/2023  
 Sifat Penting  
 Lamp -  
 Hal Permohonan Izin Penelitian

Manado 24 Februari 2023

Kepada Yth :  
**Kepala SMA Negeri 2 Bitung**

Di  
 Tempat

**Assalamu 'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama Abdul Rahmat Talani  
 NIM 1823017  
 Semester X (Sepuluh)  
 Prodi Manajemen Pendidikan Islam  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "**Pengembangan Media Diorama pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII di SMA Negeri 2 Bitung**". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Mutmainah, M.Pd
2. Irvan Kurniawan, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Februari s.d Mei 2023

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerelasannya yang baik diucapkan terima kasih

**Wassalam Wr. Wb**

Dekan  
 Dekan Bid. Akademik dan Pengembangan Lembaga

- Tembusan
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
  2. Dekan FTIK IAIN Manado
  3. Kaprodi PAI IAIN Manado
  4. Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH  
SMA NEGERI 2 BITUNG  
AKREDITASI "A"**



Jl. Siswa No. 203 ☎ (0438) 2230061, 2230071 Kel. Madidir Ure Kecamatan Madidir Kota Bitung Kode Pos 95515  
Provinsi Sulawesi Utara, Web : www.sman2bitung.sch.id, e-mail: info@sman2bitung.sch.id; NPSN : 40103070 ; NSS 301170302002

**SURAT KETERANGAN**

No : 422.6/421.3/C/98/2023

Kepala SMA Negeri 2 Bitung di Madidir Ure Kecamatan Madidir Kota Bitung, dengan ini memberikan keterangan bahwa:

Nama : **Abdul Rahmat Talani**  
 Tempat/ Tanggal lahir : Bitung, 31 Januari 2000  
 Jenis Kelamin : Laki – laki  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 NIM : 1823017  
 Alamat : Kelurahan Pateten Satu Lingkungan III RT/RW.011/03  
 Kecamatan Aertembaga Kota Bitung

Berdasarkan surat permohonan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado nomor : B-635/In.25/F.II/TL.00.1/02/2023 untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Bitung. Terlaksana pada tanggal : 27 Februari 2023 sampai dengan 31 Maret 2023 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "**Pengembangan Media Diorama pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII di SMA Negeri 2 Bitung**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebaik - baiknya.

Bitung, 3 April 2023

Kepala Sekolah



**Dr. Dams Reinerd Tandaju, S.Pd, MAP**  
 Pembina Tingkat 1  
 NIP. 19680605 199103 1 016

### INSTRUMEN VALIDASI ANGGKET

Lembar Validasi Angket Validitas Pengembangan Media Diorama Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII Di SMA Negeri 2 Bitung

Nama Validator : Andi Asma, M.Pd  
 NIP : 198409142020122012  
 Jabatan : Dosen Statistik  
 Tanggal Pengisian : 15 Februari 2023

#### A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap tes yang telah dibuat, saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi dan mengisi lembar validasi ini.

#### B. Petunjuk

Untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan cek (✓) pada kolom skala penilaian sebagai berikut :

5 = Sangat baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat kurang

#### C. Penilaian

Aspek	Indikator	Skala penilaian				
		1	2	3	4	5
Kejelasan	Kejelasan judul lembar angket				✓	
	Kejelasan butir pernyataan			✓		
	Kejelasan petunjuk pengisian angket			✓		
Ketepatan	Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan				✓	
Relevansi	Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian				✓	
	Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai				✓	
Kevalidan	Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar				✓	
Tidak ada bias	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap			✓		
Ketepatan bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓	
	Bahasa yang digunakan efektif				✓	
	Penulisan yang sesuai EYD				✓	

**D. Komentar dan Saran**

Kuesioner pd guru dihilangkan  
saja bagian kerumputa

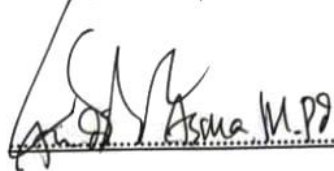
**E. Kesimpulan**

Lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak untuk idgunakan untuk uji coba

Manado, 15/2/2023

Validator

  
Asma M. P9

**LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI  
PENGEMBANGAN MEDIA DIORAMA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS  
XII DI SMA NEGERI 2 BITUNG**

Nama Validator : Dr. Sahawi, M. Pd. 1  
NIP :  
Jabatan : Dosen  
Tanggal Pengisian : 20 Februari 2023.

**A. Pengantar**

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli materi terhadap kelayakan media pembelajaran diorama yang di kembangkan, pendapat, komentar, saran, dan penilaian dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini.

**B. Petunjuk**

Untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan cek (✓) pada kolom skala penilaian sebagai berikut :

- 5 = Sangat baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup
- 2 = Kurang
- 1 = Sangat kurang

**C. Penilaian**

Instrumen ini dikembangkan berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh (Rihab wit daryono : 2019)

Aspek	Indikator	Skala penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	1. Kesesuaian isi materi dengan Kompetensi Indikator				✓	
	2. Kesesuaian isi materi dengan Kompetensi Dasar				✓	
	3. Kesesuaian media diorama dengan tujuan pembelajaran					✓
<b>Penyajian Materi</b>	4. Kejelasan isi materi pada media diorama				✓	
	5. Materi yang disajikan dalam media diorama lengkap				✓	
	6. Penyajian materi memudahkan peserta didik untuk belajar					✓
	7. Penggunaan bahasa dalam penyampaian materi mudah dipahami					✓

<b>Kualitas Memotivasi</b>	8. Penyajian materi dapat menarik minat belajar bagi peserta didik					✓
	9. Memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik					✓
	10. Penyajian materi dapat menumbuh rasa ingin tahu					✓

#### D. Komentar dan Saran

Tambahkan Dauli - Dauli Qur'an tentang Hari Akhir dalam materi

#### E. Kesimpulan

Lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
- ② Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak untuk idgunakan untuk uji coba

Manado, 20 Feb 2023

Validator

Dr. Sahari, M. Pd



**LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA  
PENGEMBANGAN MEDIA DIORAMA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS  
XII DI SMA NEGERI 2 BITUNG**

Nama Validator : Agung Budi Santosa  
NIP : 199103232020121014  
Jabatan : Dosen  
Tanggal Pengisian : 20 February 2023

**A. Pengantar**

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli media terhadap kelayakan media pembelajaran diorama yang di kembangkan, pendapat, komentar, saran, dan penilaian dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini.

**B. Petunjuk**

Untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan cek (✓) pada kolom skala penilaian sebagai berikut :

- 5 = Sangat baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup
- 2 = Kurang
- 1 = Sangat kurang

**C. Penilaian**

Instrumen ini dikembangkan berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh (Nurfarah : 2021)

Aspek	Indikator	Skala penilaian				
		1	2	3	4	5
Desain	1. Kejelasan setiap komponen media dengan kenyataan				✓	
	2. Cara penggunaan media diorama				✓	
	3. Ukuran media diorama					✓
	4. Diorama yang disajikan pada media dapat terlihat dengan jelas.					✓
	5. Tata letak penempatan isi media diorama					✓
	6. Kreativitas bahan media diorama					✓
	7. Komposisi warna pada media diorama				✓	
	8. Bahan yang dipakai dalam media diorama sangat mudah didapatkan dan aman digunakan				✓	

	9. Kesesuaian media diorama untuk materi Iman Hari Akhir				✓	
	10. Media mampu meningkatkan pengetahuan siswa pada materi Iman Hari Akhir					✓

#### D. Komentar dan Saran

- Buku Panduan untuk Guru
- Pembatas antara Surga & Neraka.

#### E. Kesimpulan

Lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
- ② Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak untuk idgunakan untuk uji coba

Manado, 20 February 2023

Validator



Agung Budi Santoso



**LEMBAR KUESIONER TANGGAPAN GURU TERHADAP  
PENGEMBANGAN MEDIA DIORAMA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS  
XII DI SMA NEGERI 2 BITUNG**

Nama : YUDANISYAH, S. Hum, S. Pd  
Jabatan : Guru Agama Islam  
Tanggal Pengisian :

**A. Pengantar**

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu guru terhadap pembelajaran media diorama yang di kembangkan, pendapat, komentar, saran, dan penilaian dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini.

**B. Petunjuk**

Untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan cek (✓) pada kolom skala penilaian sebagai berikut :

- 5 = Sangat baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup
- 2 = Kurang
- 1 = Sangat kurang

**C. Penilaian**

Instrumen ini dikembangkan berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh (Sujana : 2022)

Aspek	Indikator	Skala penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>Media</b>	1. Tampilan media diorama				✓	
	2. Bahan yang dipakai dalam media diorama					✓
	3. kejelasan setiap komponen dalam media				✓	
	4. kerapian dalam setiap komponen media				✓	
	5. Kesesuaian ilustrasi dengan kenyataan					✓
	6. Media diorama sangat mudah digunakan					✓
	7. Petunjuk penggunaan media diorama sangat jelas					✓
<b>Materi</b>	8. Materi yang diberikan sesuai dengan kompetensi dasar (KD)					✓



**LEMBAR KUESIONER TANGGAPAN GURU TERHADAP  
PENGEMBANGAN MEDIA DIORAMA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS  
XII DI SMA NEGERI 2 BITUNG**

Nama : Muhamad Mangantar, M.Pd  
 Jabatan : Guru Agama Islam  
 Tanggal Pengisian :

**A. Pengantar**

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu guru terhadap pembelajaran media diorama yang di kembangkan, pendapat, komentar, saran, dan penilaian dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini.

**B. Petunjuk**

Untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan cek (✓) pada kolom skala penilaian sebagai berikut :

5 = Sangat baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat kurang

**C. Penilaian**

Instrumen ini dikembangkan berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh (Sujana : 2022)

Aspek	Indikator	Skala penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>Media</b>	1. Tampilan media diorama					✓
	2. Bahan yang dipakai dalam media diorama				✓	
	3. kejelasan setiap komponen dalam media				✓	
	4. kerapian dalam setiap komponen media					✓
	5. Kesesuaian ilustrasi dengan kenyataan					✓
	6. Media diorama sangat mudah digunakan					✓
	7. Petunjuk penggunaan media diorama sangat jelas					✓
<b>Materi</b>	8. Materi yang diberikan sesuai dengan kompetensi dasar (KD)					✓

	9. Kesesuaian materi dengan media diorama					✓
<b>Pembelajaran</b>	10. Suasana belajar menarik perhatian dan minat belajar siswa					✓
	11. Memudahkan guru dalam menjelaskan materi yang abstrak					✓

#### D. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Bitung, 28 Februari 2023

Guru

  
Muhammad Mangantat, M. Pd

**LEMBAR KUESIONER TANGGAPAN PESERTA DIDIK TERHADAP  
PENGEMBANGAN MEDIA DIORAMA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS  
XII DI SMA NEGERI 2 BITUNG**

Nama : Suci Amalia

Kelas / No. Absen : XII MIPA 4

**Petunjuk**

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jujur secara mandiri
2. Pahami setiap pernyataan dan apabila ada yang kurang jelas tanyakan kepada guru
3. Jawaban tidak akan mempengaruhi penilaian prestasimu
4. Pilihlah salah satu jawab yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, dengan cara memberikan tanda (✓) pada salah satu kolom jawaban.

Keterangan Skala :

Kriteria	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

**C. Penilaian**

Instrumen ini dikembangkan berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh (Sujana : 2022)

Aspek	Indikator	Skala penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>Media</b>	1. Bentuk media diorama ini dapat meningkatkan kefokusannya					✓
	2. Menurut saya bentuk dan tampilan media diorama sangat bagus dan menambah semangat untuk belajar				✓	
	3. Media diorama ini sangat mudah digunakan dalam proses pembelajaran					✓
	4. Saya tertarik dengan tampilan media diorama					✓
	5. Menurut saya media ini sangat bermanfaat					✓

	6. Menurut saya dengan media diorama ini memberikan wawasan penggunaan barang bekas menjadi satu media pembelajaran						✓
<b>Pembelajaran</b>	7. Dengan menggunakan media diorama dapat membuat saya mengingat materi lebih mudah					✓	
	8. Menggunakan media diorama menurut saya pembelajaran ini menjadi pembelajaran menyenangkan						✓
	9. Saya lebih aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan media diorama						✓
	10. Dengan media diorama setiap anggota saya berperan dalam belajar kelompok						✓

#### D. Komentar dan Saran

Menurut saya Media ini sangat bagus dan menarik.  
 Sehingga cocok untuk digunakan, perlu di perbesar  
 ukuran medanya.

Bitung, 28 February 2023

Peserta didik

  
 Suci Amalia

**Daftar Nama Peserta didik**  
**Kelas XII SMA Negeri 2 Bitung**

No.	Nama
1	Fadel Abdjul
2	Cindy Kusuma
3	Febriana J. Tolulu
4	Sitti N. Chabibau
5	Fadila Ganggitan
6	Kezia Yemimaleran
7	Anie N. Said
8	Muhammad Rafly Kanna
9	Indah Toha
10	Alwi Rubiansyah
11	Fahri Kurniawan
12	Ashaula Muslimin
13	Suci Husain
14	Shelmitha Paneo
15	Izera meirandha
16	Diva A. Dani
17	Rizwa A. Wahid
18	Suci Amalia
19	Aini Rahmah
20	Asmalia N. Suna
21	Febriana Raharja
22	Ahmad Syaifullah
23	Muhammad Putra Pratama
24	Rahmad Mananelu
25	Safa S. Kunut
26	Paramita N. Pangumbahas
27	Anita Rahman
28	Nabil Luawo
29	Hairuliah Suaiba
30	Marshanda Gia

**Hasil uji coba produk kepada Peserta didik**

Nama peserta didik	Aspek yang di nilai										Jumlah	Presentase
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Fadel Abdjul	4	5	5	4	5	3	4	5	4	4	43	86
Cindy Kusnan	4	5	5	4	5	3	4	5	5	4	44	88
Febriana J. Tolulu	4	5	5	4	5	3	4	5	4	4	44	88
Siti N. Chabibau	4	5	5	5	4	4	5	4	4	3	43	86
Fadila Ganggiatan	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	44	88
Kezia yemimaleran	4	4	5	4	4	3	4	5	3	4	40	80
Anie N. Said	5	4	5	5	3	4	5	4	4	4	43	86
M. Rafly Kanna	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	41	82
Indah Toha	4	3	4	5	5	4	5	3	2	3	38	76
Alwi Rubiansyah	3	4	4	5	4	3	4	4	4	3	38	76
Fahri Kurniawan	5	3	4	5	4	4	5	4	4	3	41	82
Ashaula Muslimin	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	45	90
Suci I. Husain	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	44	88
Shelmitha Peneo	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	44	88
Izera Meirandha	3	4	3	5	5	3	5	4	4	3	39	78
Diva A. Dani	4	4	5	5	4	3	5	4	4	4	42	84
Rizwa A. Wahid	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	45	90
Suci Amalia	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	48	96
Aini Rahmah	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	47	94
Asmalia N. Suna	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	43	86
febriana Raharja	5	4	4	5	4	4	3	5	5	4	43	86
Ahmad Syaifullah	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	42	84
M. Putra Pratama	4	5	4	5	3	3	5	4	4	4	41	82
Rahmad Mananelu	4	3	5	4	5	3	4	5	5	5	43	86



Safa S. Kunut	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	42	84
Paramita N. Pangumbahas	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	45	90
Anita Rahman	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	46	92
Nabil Luawo	3	5	5	4	5	3	4	4	4	4	41	82
Hairuliah Suaiba	5	5	4	4	5	3	3	4	4	5	42	84
Marshanda Gia	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	44	88
											Jumlah	2,570
											Rata-rata	85
											Kategori	Sangat layak

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Nama sekolah : SMA Negeri 2 Bitung  
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas / Semester : XII / Ganjil  
Alokasi waktu : 2 X 48 (1xpertemuan)

### A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar.
- KI-3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian.
- KI-4 Mengelolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri.

### B. Kompetensi Dasar (KD)

1.3 Meyakini terjadinya hari akhir

### C. Indikator pencapaian kompetensi dasar (IPKD)

1. Menjelaskan makna beriman kepada hari akhir
2. Mengidentifikasi periode – periode hari akhir
3. Mengetahui Hikmah dari beriman hari akhir

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan makna beriman hari akhir
2. Siswa mampu mengetahui tahapan hari akhir
3. Siswa mampu menjelaskan hikmah dari beriman hari akhir dalam kehidupan sehari-hari

#### E. Materi Pembelajaran

- Beriman hari akhir
- Dalil Al-Qur'an tentang hari akhir

#### F. Metode pembelajaran

Metode : Ceramah, diskusi, presentasi.

#### G. Media, Alat/Bahan, Sumber pembelajaran

1. Media : Diorama
2. Alat/Bahan : Alat tulis dan buku tulis
3. Sumber pembelajaran : Buku guru dan buku siswa fikih

#### H. Langkah – langkah pembelajaran

No.	Kegiatan	waktu
1.	<p>Pendahuluan / Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dan mengajak serta membimbing siswa untuk berdoa bersama dan membaca ayat alqur'an</li> <li>2. Guru memeriksa daftar hadir, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan tahap kegiatan pembelajaran</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>4. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif dengan membaca al-qur'an dan materi beriman hari akhir</li> </ol>	15 menit

2.	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan materi beriman hari akhir dengan menggunakan media pembelajaran.</li> <li>• Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media diorama</li> <li>• Guru menanyakan kepada siswa yang belum dimengerti dengan materi tersebut</li> <li>• Setelah guru menjelaskan materi, guru membagi siswa dengan beberapa kelompok</li> <li>• Guru memberikan waktu kepada kelompok untuk mempelajari materi yang telah dijelaskan untuk mempresentasikan di depan</li> <li>• Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasil belajar di depan kelompok yang lain</li> </ul>	65 menit
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran</li> <li>2. Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama.</li> </ol>	15 menit

### Penilaian Hasil Pembelajaran

Kelas : .....

Materi : .....

Tanggal : .....

No.	Aspek Penilaian	Nilai				
		A	B	C	D	E
<b>A. Pengetahuan</b>						
1.	Persiapan & Kelengkapan materi					
2.	Penguasaan materi					
3.	Sistematika penyajian materi					
<b>B. Sikap</b>						
1.	Disiplin					
2.	Tanggung jawab					
3.	Kerja sama					
<b>C. Keterampilan</b>						
1.	Cara Penyajian materi					
2.	Komunikasi					
3.	Membangun respon dalam diskusi					
Jumlah						

Ket, huruf = Nama siswa dalam kelompok.

A = .....

B = .....

C = .....

D = .....

E = .....

Skala Penilaian

1 = Sangat kurang

2 = Kurang

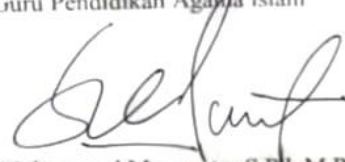
3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat baik

Bitung, .....

Guru Pendidikan Agama Islam



Muhammad Mangantar S.Pd, M.Pd

Peneliti



Abdul Rahmat Talani  
NIM. 1823018

Mengetahui

Kepala Sekolah



Dr. Demas Tandaji S.Pd, MAP  
NIP. 19680605991081016

## DOKUMENTASI



Gambar. 1 Observasi guru pendidikan agama Islam



Gambar. 2 Observasi Peserta didik kelas 12.



Gambar 3. Validasi Angket oleh dosen ahli angket





Gambar 4. Validasi materi oleh dosen ahli materi



Gambar 5. Validasi media oleh dosen ahli media.



Gambar. 6 Penjelasan materi dengan menggunakan media



Gambar 7. Peserta didik berkelompok yang mempelajari materi menggunakan media



Gambar 8. Peserta didik mempresentasikan hasil belajar menggunakan media



Gambar 9. Peserta didik mengisi angket penilaian





Gambar 10. Guru mengisi angket penilaian terhadap media.

**IDENTITAS PENULIS**

Nama : Abdul Rahmat Talani  
Tempat/Tgl Lahir : Bitung, 31 Januari 2000  
Alamat : Pateten I Kota Bitung  
Nomor Hp : 0895334485200  
E-mail : [abdul.talani@iain-manado.ac.id](mailto:abdul.talani@iain-manado.ac.id)  
Nama orang tua  
Bapak : Yunus Talani  
Ibu : Rukiah Yunus  
Riwayat Pendidikan  
SD : SD Negeri 2 Bitung  
SMP : SMP Negeri 2 Bitung  
SMA : SMA Negeri 2 Bitung  
Perguruan Tinggi : IAIN Manado

